

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KECAMATAN NGAGLIK DALAM MENYUSUN
INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Petrus Dedi Saputro

NIM 15604221076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN NGAGLIK DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

Oleh:

Petrus Dedi Saputro
NIM 15604221076

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh SD N di kecamatan Ngaglik yang berjumlah 27 . seluruh populasi menjadi subjek penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden (14.82%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (11.11%) memiliki kategori Tinggi, 10 responden (37.04%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (33.33%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3.7%) memiliki kategori Sangat Rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas di Sekolah Dasar Negeri seluruh Kecamatan Ngaglik adalah sedang. Saran bagi guru penjas yang masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif yaitu agar guru penjas lebih aktif lagi mencoba menyusun dan membaca pengetahuan tentang penyusunan instrumen penilaian kognitif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci : *tingkat pengetahuan, penyusunan instrumen penilaian kognitif*

The Level of Knowledge of Physical Education Teacher in Public Elementary School in Ngaglik sub-district in Developing the Cognitive Assessment Instrument.

By:

Petrus Dedi Saputro

NIM. 15604221076

ABSTRACT

This research is conducted with the aim to know how the Level of Knowledge of Physical Education Teacher in Public Elementary School in Ngaglik sub-district in Developing the Cognitive Assessment Instrument.

The method used in this research was survey. This research was a quantitative descriptive research. The population was all of public elementary school in Ngaglik sub-district which the total amounts was 27. All of the population was the subject of the research. Questionnaire was the instrument used to obtain the data for this research. The data analysis technique used in this research was quantitative descriptive using percentage.

The result of the research showed that there were 4 respondents (14.82%) in high category, 3 respondents (11.11%) in low category and 1 (3.78%) respondent was in low category. From those result, it can be concluded that the level of knowledge of physical education teacher in public elementary school in the whole Ngaglik sub-district is average. The suggestion for the physical education teachers who still lacking of knowledge in the developing the cognitive assessment instruments is the teachers need to be active to try and read the information about the developing cognitive assessment instruments to improve the quality of the learning.

Keywords: The level of knowledge developing the cognitive assessment instruments

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN NGAGLIK DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

Disusun oleh :

Petrus Dedi Saputro
NIM 15604221076

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

PGSD Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 28 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		24/06/19
Drs. Ngatman, M.Pd. Sekertaris		24/06/19
Dr. Guntur, M.Pd. Penguji I		24/06/19

Yogyakarta, 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman M.Ed
NIP. 196407071988121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Petrus Dedi Saputro

NIM : 15604221076

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri
di Kecamatan Ngaglik Dalam Menyusun Instrumen
Penilaian Kognitif

Dengan ini menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Saya juga tidak keberatan apabila karya ini diunggah dimedia elektronik (di upload di internet).

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2019

Yang menyatakan,



Petrus Dedi Saputro

NIM 15604221076

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KECAMATAN NGAGLIK DALAM MENYUSUN
INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF**

Disusun oleh :

Petrus Dedi Saputro
NIM 15604221076

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Mengetahui ,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Danang Pujo Broto, M.Or
NIP. 19880216 201404 1 001

MOTTO

1. “Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan didepanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; jangan takut dan jangan patah hati" (Ulangan 31:8)
2. Hidup itu bagaikan menaiki sepeda, tidak akan jatuh sampai berhenti mengayuh.
3. Gagal bukanlah suatu hal yang memalukan, hal yang memalukan adalah menyerah. (Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur atas segala berkat yang melimpah kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya tulis sederhana ini penulis persembahkan teruntuk kedua orangtua tercinta, kakak dan adik tersayang, dan sahabat tercinta, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, nasehat dan semangat serta dukungan yang luar biasa tanpa henti. Bapak Ibu Dosen dan Guru yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “ Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Danang Pujo Broto, M. Or, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Skripsi ini.
2. Bapak Danang Puji Broto, M.Or , Bapak Drs. Ngatman, M.Pd dan Bapak Dr. Guntur M. Pd selaku ketua Penguji, sekertaris, dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur M. Pd dan Bapak Subagyo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr Wawan S. Suherman, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh Guru Penjas di Kecamatan Sleman dan di Kecamatan Ngaglik yang sudah dengan rela hati membantu untuk pengambilan data.
6. Teman-teman seperjuangan reset group yang selalu memberi support dan saling membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
7. Teman- teman seperjuanganku keluarga besar PGSD Penjas B 2015 yang telah saling membantu, memberi semangat dan berjuang bersama.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terlaksananya tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi berkat yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 23 Mei 2019

Penulis,

Petrus Dedi Saputro

NIM 15604221076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Hakikat Pengetahuan Guru.....	6
2. Hakikat Guru Penjas.....	9
3. Hakikat Penilaian.....	11
4. Hakikat Penilaian Kognitif.....	14
5. Ranah Penilaian Kognitif.....	15
6. Ciri Ranah Penilaian Kognitif.....	17
7. Langkah-langkah Pembuatan Tes Bentuk Objektif PJOK.....	20
8. Konstruksi Tes PJOK Bentuk Obyektif.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berfikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	52
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Uji Coba Instrumen.....	60
F. Teknik Analisa Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
1. Faktor Menyusun Tes.....	69
2. Faktor Menulis Tes.....	70
3. Faktor Mereview Soal Tes.....	72
4. Faktor Uji Coba Tes.....	73
5. Faktor Menganalisa Butir Tes.....	75
6. Faktor Memperbaiki Tes.....	76
7. Faktor Merakit Tes.....	78
8. Faktor Melaksanakan Tes.....	79
9. Faktor Menafsirkan Hasil Tes.....	81
B. Pembahasan	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	87
D. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif.....	68
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menyusun Spesifikasi Tes.....	70
Gamabr 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Penulisan Tes.....	71
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Mereview Soal Tes.....	73
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Uji Coba Tes.....	74
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menganalisis Butir Tes.....	76
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Fakto Memperbaiki Tes.....	77
Gamabr 9. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Meakit Tes.....	79
Gamabr 10. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Melaksanakan Tes.....	80
Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menafsirkan Hasil Tes.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Butir Tes.....	32
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 3. Kisi-kisi angket penelitian.....	58
Tabel 4. Kisi-kisi Penelitian.....	62
Tabel 5. Kriteria Indeks Reliabilitas.....	64
Tabel 6. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan.....	65
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penyusunan Instrumen penilaian Kognitif.....	68
Tabel 8. Faktor Menyusun spesifikasi tes.....	69
Tabel 9. Faktor Menulis Tes.....	71
Tabel 10. Faktor Mereview soal tes.....	72
Tabel 11. Faktor Uji coba tes.....	74
Tabel 12. Faktor Menganalisis butir tes.....	75
Tabel 13. Faktor Memperbaiki tes.....	77
Tabel 14. Faktor Merakit Tes.....	78
Tabel 15. Faktor Melaksanakan Tes.....	80
Tabel 16. Faktor Menafsirkan Hasil Tes.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal.....	92
Lampiran 2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	93
Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba Penelitian.....	94
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian.....	95
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Dari Dinas.....	96
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	97
Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian.....	101
Lampiran 8. Contoh Angket Uji Coba Penelitian.....	106
Lampiran 9. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian.....	110
Lampiran 10. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Angket.....	113
Lampiran 11. Angket Penelitian.....	116
Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian.....	120
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian.....	123
Lampiran 14. Tabulasi Data Indikator.....	125
Lampiran 15. Hasil Analisis Statistik Penelitian.....	128
Lampiran 16. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	132
Lampiran 17. Dokumentasi Pengambilan Data.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil-hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional sesuai dengan Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian diharapkan dapat menjadi bentuk nyata dari proses pembelajaran, dan sebagai gambaran hasil dari usaha siswa selama mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Penilaian juga diharapkan bisa menjadi bahan acuan orang tua agar dalam pengawasan belajar mengajar di dunia formal dapat dijaga bersama sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya dengan baik.

Penilaian meliputi penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian kognitif merupakan penilaian untuk mengetahui pengetahuan setiap siswa dalam menguasai materi dalam pembelajaran. Penilaian kognitif biasa dilakukan oleh para guru dimata pelajaran apapun disetiap akhir materi untuk pengambilan nilai. Penilaian kognitif biasanya berbentuk soal pilihan berganda ataupun yang lain. Tujuannya dilakukan penilaian yaitu untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru dan untuk mengetahui sejauh mana siswa itu dapat

berkembang. Penilaian kognitif adalah salah satu penilaian yang sangat penting dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Melalui penilaian kognitif peserta didik mampu mengetahui kemampuannya masing-masing dan dapat menjadi bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar.

Penilaian kognitif dilakukan tidak hanya menggunakan penilaian lisan tetapi penilaian kognitif yang baik menggunakan lembar portofolio. Lembar portofolio berisikan soal yang mencakup semua materi yang akan diujikan atau dinilai. Melalui lembar portofolio ini akan didapatkan hasil yang sesungguhnya dari pekerjaan peserta didik sehingga guru akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah dipahami atau yang belum dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu sebelum melakukan penilaian, guru harus terlebih dahulu menyiapkan instrumen penilaian sebagai sarana pengambilan nilai peserta didik.

Instrumen penilaian sangat penting diperhatikan oleh guru. Instrumen penilaian harus disusun sesuai ketentuan yang sudah ada agar bisa menjadi sebuah instrumen yang baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang tidak membingungkan peserta didik dalam mengerjakan, dan tidak terlalu mudah dikerjakan oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun instrumen penilaian. Mulai dari menyusun spesifikasi tes, menulis tes, menelaah tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir tes, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, menafsirkan hasil tes. Guru harus menguasai kompetensi guru agar dapat memahami dan mampu menyusun instrumen penilaian sesuai langkah-langkah yang benar dan menghasilkan instrumen penilaian yang baik.

Guru sangat berperan aktif dalam kegiatan penilaian. Jika guru tidak mempunyai pengetahuan dalam penyusunan instrumen penilaian khususnya penilaian kognitif akan sangat berpengaruh terhadap siswa. Guru akan mengalami kesulitan untuk menilai tumbuh kembang siswa khususnya pada tingkat pengetahuan siswa. Menurut hasil observasi guru penjas di kecamatan Ngaglik yang berlatar belakang pendidikan dari perguruan tinggi negeri masih jarang melakukan penilaian kognitif menggunakan lembar portofolio. Guru lebih sering melakukan penilaian secara lisan dengan melihat perkembangan siswa secara langsung tanpa menggunakan lembar soal. Jika pengambilan nilai tanpa menggunakan lembar soal maka akan memicu siswa untuk menjadi seorang yang pemalas tidak mau berfikir untuk menjawab soal. Siswa juga kesulitan untuk berfikir kritis terhadap sesuatu karena sudah terbiasa tidak membaca dan menjawab lembar soal. Hal ini membuat guru kesulitan mengetahui perkembangan siswa dan kesulitan membantu perkembangan siswa khususnya pada tingkat pengetahuannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini:

1. Pentingnya penilaian instrumen kognitif bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaglik

2. Perlu dilakukannya penilaian kognitif menggunakan lembar portofolio untuk pendidikan jasmani.
3. Belum diketahuinya Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani dalam pembuatan instrumen penilaian kognitif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif”

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ bagaimanakah tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik dalam menyusun instrumen penilaian kognitif ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Agar dapat dijadikan bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.
 - b. Bahan referensi dalam membahas tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai salah satu informasi bagi guru tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.
 - b. Dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengetahuan Guru

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan tidak harus didapat dalam lembaga pendidikan saja, melainkan dapat ditemukan dalam lingkungan sehari-hari, seperti mengetahui berita bencana alam yang dilihat melalui televisi. Menurut pendapat dari Tanck dalam Sapriya (2009: 58) bahwa pengetahuan (*knowledge*) dianggap sebagai hasil kerja intelektual yang dikembangkan manusia melalui proses psikologisnya. Hasil-hasil itu dapat digolongkan dalam bentuk pengetahuan yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Jujun S. Suriasumantri (2009: 104) mengemukakan bahwa pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk ke dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007: 11) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan didapat

dari mendengar, melihat, meraba dan merasakan sesuatu yang baru dikenali sehingga menjadi tahu.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu lebih dalam lagi terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

b. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003: 11), dalam Wawan dan Dewi M (2010:14) ada 2 cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara tradisional dan cara modern. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Cara Tradisional untuk Mendapatkan Pengetahuan

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini dilakukan sebelum ditemukan metode ilmiah, yang meliputi:

a) Cara Coba dan Salah (*Trial dan Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila tidak berhasil, maka akan dicoba kemungkinan yang lain lagi sampai didapatkan hasil mencapai kebenaran.

b) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.

2) Cara Modern untuk Mendapatkan Pengetahuan

Cara baru atau cara modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan alamiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih

populer disebut metodologi penelitian yaitu dengan mengembangkan metode berfikir induktif. Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasilnya dikumpulkan dan diklasifikasikan, akhirnya diambil kesimpulan umum.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi M (2010: 16), faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut:

1) Umur

Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010:17) umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa Huclok dalam Wawan dan Dewi M (2010: 17).

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, tetapi pada umur– umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang.

2) Pendidikan

Menurut Sugihartono, dkk (2007 : 3) bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

3) Pekerjaan

Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010: 17) bahwa pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari umur, pendidikan,dan pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan dan sering melatih pengetahuan maka akan mempengaruhi tingginya pengetahuan seseorang akan bertambah lebih baik.

2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Guru pendidikan jasmani yang profesional yaitu orang yang mampu dan ahli sebagai pengajar (Mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih, kemudian sebagai evaluator) Menurut E Mulyasa (2005: 37) peran guru pendidikan jasmani dalam tugasnya adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didiknya. Tugas guru pendidikan jasmani sebagai pendidik adalah dengan memberikan sikap atau afektif melalui pembelajaran jasmani. Sebagai contoh: Rasa tanggung jawab, kejujuran, menghargai orang lain, sportifitas peserta didik dll.

2) Guru sebagai pengajar

Guru adalah pengajar yang membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam pendidikan jasmani guru bertugas memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani kepada peserta didik.

3) Guru sebagai pembimbing

Hal ini diibaratkan guru adalah pembimbing perjalanan peserta didik dalam mengikuti pendidikannya. Guru pendidikan jasmani bertugas mengarahkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik. Guru pendidikan jasmani bertugas sebagai pelatih

kepada para peserta didiknya dengan memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan pada kemampuan psikomotorik peserta didik.

5) Guru sebagai evaluator

Guru adalah evaluator bagi para peserta didiknya, yang bertugas memperhatikan perkembangan peserta didiknya dalam pendidikan yang ditempuhnya. Guru pendidikan jasmani dalam hal ini bertugas memberikan arahan-arahan, motivasi, kepada peserta didik selama proses pembelajaran

pendidikan jasmani, agar peserta didik dapat terus berkembang, memiliki kemajuan dalam dirinya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru penjas harus memiliki dan menguasai kompetensi guru agar dapat menjalankan tugas seorang guru dengan baik. Menurut Sagala (2009: 29) dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi 13 kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Syarat-syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional menurut Rusman (2014: 22) meliputi : a) Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya. b) Kompetensi Kepribadian, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. c) Kompetensi Profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. d) Kompetensi Sosial, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki dan menguasai empat kompetensi guru mulai dari kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadaian, kompetensi professional, kompetensi social agar dapat menjalankan tugas seorang guru dengan baik sehingga mampu mebawa pembelajaran dengan menarik dan dapat mentransfer materi kepada peserta didik dengan baik.

3. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui 17 peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas penilaiannya. Keduanya salingterkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik

dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. (Mardapi, 2004: 16)

Menurut TGAT (1987) dalam Mardapi (2012: 6) penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Menurut Sudjana (2013: 3) diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Sehingga menurut Kusaeri & Suprananto (2012: 8) adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.

Menurut Rink (2002) dalam Komarudin (2016: 34) penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah logis digunakan untuk tujuan sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi terkait dengan peningkatan hasil belajar dan status peserta didik.
- 2) Memotivasi peserta didik dalam meningkatkan penampilannya.
- 3) Membuat pertimbangan tentang efektivitas pengajaran.
- 4) Memberikan informasi kepada guru tentang status peserta didik, hubungannya dengan penyesuaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.
- 5) Mengevaluasi program kurikulum.
- 6) Menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang tepat.

7) Memberikan informasi kepada guru terkait dengan status peserta didik untuk tujuan penilaian.

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 1, penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Penilaian autentik merupakan pendekatan utama penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian autentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh dan skor ideal/maksimal (Kunandar, 2014: 35).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Penilaian memiliki peran penting terhadap kemajuan siswa maupun guru. Melalui penilaian ini dapat diketahui sejauh mana kemajuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga guru bisa mengolah siswa agar dapat berkembang lebih baik lagi.

4. Hakikat Penilaian Kognitif

a. Definisi Penilaian Kognitif

Penilaian pengetahuan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan di mana peserta didik mengalami proses berpikir, mengenal, mengingat, mencipta dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran (Komarudin, 2016: 62).

Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Penilaian ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl. Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kognitif adalah penilaian yang mencakup semua aktivitas otak dari mengenal, mengingat, memahami dan mengaplikasikan materi yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik yang akan menjadi tolak ukur perkembangan pengetahuan peserta didik.

5. Ranah Penilaian Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah :

a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

b. Pemahaman (comprehension)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c. Penerapan (application)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

d. Analisis (analysis)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

e. Sintesis (syntesis)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis ulang materi yang diberikan oleh guru.

f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation)

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada

6. Ciri Ciri Ranah Penilaian Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom (Sax 1980), kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab—akibat. Pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang termasuk di dalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah sub-taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu:

1. Tingkat pengetahuan (knowledge), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (recall) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi problem solving dan lain sebagainya.
2. Tingkat pemahaman (comprehension), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
3. Tingkat penerapan (application), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tingkat analisis (analysis), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan

menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

5. Tingkat sintesis (synthesis), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6. Tingkat evaluasi (evaluation), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomer 66 Tahun 2013 :

a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD). Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka dan deskripsi.

7. Langkah-Langkah Pembuatan Tes Bantu Objektif PJOK

Berdasarkan studi literasi terkini di Amerika Serikat telah banyak disusun tes pengetahuan yang dipergunakan untuk menilai ranah kognitif untuk mata pelajaran sejarah, matematika, Bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan mata pelajaran- mata pelajaran lainnya, namun baru sedikit dijumpai tes pengetahuan untuk mata pelajaran PJOK. Penyusunan tes pengetahuan itu dibuat oleh para ahli penyusun tes (*expert of test construction*) dan ahli dalam mata pelajaran (*expert of subject matter test*) sehingga menghasilkan sebuah tes yang populer dikenal dengan tes standar (*standardized test*) dari masing-masing mata pelajaran tersebut.

Langkah- langkah penyusunan tes obyektif dalam PJOK menurut (Ngatman, 2017) adalah sebagai berikut : (1) distribusi isi atau substansi materi pelajaran, (2) memilih tipe item atau pertanyaan dalam tes, (3) melaksanakan tes yang sudah dibuat, (4) menilai atau mengevaluasi tes yang sudah dibuat.

a. Distribusi isi atau materi pelajaran

Langkah pertama dalam penyusunan tes pengetahuan dalam mata pelajaran PJOK adalah menentukan tujuan untuk apa tes itu akan digunakan. Apabila tujuan tes itu digunakan untuk ujian semesteran atau untuk kepentingan klarifikasi/ penggolongan maka tes yang disusun harus komprehensif. Dalam hal ini harus dipelajari garis besar dari substansi materi pelajaran dan apabila daftar garis besar isi materi pelajaran terlalu ringkas penyusun tes perlu membuat daftar yang lebih lengkap sehingga semua cakupan materi yang penting dari pelajaran sudah tercakup didalamnya. Pada umumnya sebagian besar pertanyaan/ soal harus berkaitan

dengan konsep-konsep yang dianggap penting. Berpedoman pada daftar isi pelajaran yang terdapat dalam buku materi pelajaran akan menghasilkan distribusi pertanyaan yang baik dan juga akan meniadakan penggunaan bahasa buku.

b. Memilih item atau pernyataan dalam tes

Setelah menentukan proporsi jumlah pertanyaan atau soal, langkah berikutnya adalah memilih tipe item atau pertanyaan yang paling tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Menurut *Scott* dan *French* ada kurang lebih 50 buah macam atau tipe item yang tepat digunakan oleh penyusun tes jawaban-pendek. Sungguhpun demikian item tes tersebut dapat dogolongkan ke dalam dua golongan besar, yaitu : (1) tipe isian (*supply tipe*) dan (2) tipe pilihan (*selction tipe*). Kedua tes tipe isian dan tipe pilihan sering juga disebut dengan tes tipe ingatan (*recall*) dan tipe pengenalan (*recognition*). Kedua tes tipe isian dan tes tipe pilihan dengan jelas menunjukkan bahwa tugas siswa apakah harus mengisi kata-kata, angka, huruf atau symbol lainnya sebagai jawaban (*supply tipe*) atau siswa harus memilih jawabannya dari sejumlah pilihan atau alternatif yang diberikan (*selection tipe*).

c. Melaksanakan tes yang telah dibuat

Dalam melaksanakan tes yang telah disusun, seorang guru PJOK harus memperhatikan beberapa kaidah-kaidah agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami hambatan. Kaidah kaidah yang perlu menjadi atensi, diantaranya :

- 1) Apakah telah dipikirkan dari sudut waktu yang tersedia, siswa dalam menjawab tes dapat mempergunakannya seekonomis mungkin?

- 2) Apakah petunjuk-petunjuk bagi siswa telah dibuat sesederhana mungkin dan mudah dapat dipahami?
- 3) Apakah cara dan tempat siswa dalam memberikan jawaban telah dipikirkan agar dalam pemberian nilai nanti dapat dilakukan secara efisien, teliti, dan seekonomis mungkin?
- 4) Apakah tipografi dari susunan pertanyaan masih dapat diperbaiki?
- 5) Apakah pertanyaan dalam tes telah disusun secara hirarkis dimulai dari soal yang mudah meningkat kepada yang sulit?
- 6) Apakah waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal tes cukup memadai sesuai dengan jumlah soal yang harus dikerjakan siswa?

Parameter- parameter diatas sudah jelas tidak akan mungkin dapat dipenuhi semuanya, namun kriteria tersebut merupakan petunjuk yang sedapat mungkin dipenuhi oleh guru PJOK dalam menyusun tes untuk menilai ranah kognitif dalam pendidikan jasmani. Walaupun prosedur pelaksanaan tes itu mudah tetapi perlu direncanakan dengan seksama dan hati-hati. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK dalam melaksanakan tes pengetahuan untuk mengukur ranah kognitif meliputi:

- 1) Ruangan harus tenang, cukup ventilasinya dan system penerangannya cukup memadai.

- 2) Tepat duduk harus berjauhan satu dengan yang lain atau siswa disuruh duduk dengan antara satu kursi satu dengan yang lain. Hal ini tidak begitu penting apabila menggunakan kertas jawaban yang terpisah.
- 3) Buku-buku dan catatan tidak boleh dibawa masuk ke dalam ruang ujian.
- 4) Jangan diberikan petunjuk untuk membuat tes secara lisan tetapi harus dimuat secara eksplisit dalam tes.
- 5) Usahakan sungguh-sungguh bahwa siswa hanya mendapatkan satu berkas tes dan semua tes harus diserahkan kembali apabila ujian sudah selesai. Jika soal tes telah diberi nomor pengecekan jumlah sal tes yang harus kembali lebih mudah. Setiap siswa diminta untuk menyerahkan sendiri kertas ujian.
- 6) Siswa diminta segera menyerahkan kertas ujian apabila ia telah selesai mengerjakannya.
- 7) Bagikan kertas ujian secara terbalik dan mulai mengerjakan soal ujian secara bersama-sama.
- 8) Tidak boleh membantu dalam memberikan penjelasan mengenai pertanyaan soal tes.

d. Menilai atau mengevaluasi tes yang dibuat

Setelah item-item tes atau pertanyaan selesai dibuat perlu item-item tersebut dinilai terlebih dahulu tingkat kelayakan tes dengan menggunakan daftar cek (checklist). Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK dalam menilai tes yang dibuat diantaranya:

- 1) Apakah sebenarnya yang ingin diukur dari item tes?

- 2) Apakah tujuan yang ingin diukur dari item tes itu dapat diterima? Apakah penting item tes itu dimasukkan ke dalam soal tes.
- 3) Apakah pernyataan/pertanyaan dalam item tes itu meragukan? Apakah item tes itu tidak dapat dirumuskan lebih jelas lagi?
- 4) Apakah item tes berisikan petunjuk yang tidak disengaja sehingga jawabannya mudah diberikan?
- 5) Dalam item pilihan berganda apakah ada di antara alternatif jawaban (*option*) yang salah, nyatanya lebih masuk akal dari jawaban yang benar ditinjau dari siswa-siswa yang pandai dalam kelompok testi? Apakah item tes itu terlalu sulit untuk siswa yang pandai dalam kelompok testi?
- 6) Apakah item tes telah dirumuskan seekonomis mungkin? Apakah item tes secara langsung menanyakan maksudnya?
- 7) Apakah tipe item tes telah disesuaikan dengan baik maksud yang akan dinilai? Apakah dengan penyajian diagram makna item tes dapat lebih jelas lagi?
- 8) Apakah siswa yang suka menghafal memperoleh keuntungan yang mencolok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan? Apakah bahasa buku telah dihindari dalam penyusunan item tes?

Cara lain untuk menilai item-item tes sebelum dipergunakan adalah meminta bantuan kepada orang yang ahli (*expert*) dalam penyusunan tes untuk menilai item tes yang dibuat. Dengan minta masukan dari orang yang lebih ahli diharapkan tingkat ketepatan dan kualitas item tes akan meningkat. Mengulangi sendiri dengan membaca pertanyaan-pertanyaan setelah item tes itu dibuat dalam selang beberapa

hari merupakan prosedur yang baik untuk meningkatkan kualitas item tes yang dibuat oleh guru PJOK.

Teknik penyusunan tes menurut (Mardapi, 2017) ada sembilan langkah dalam penyusunan tes hasil atau prestasi belajar yang baku seperti berikut :

1) Menyusun spesifikasi tes

Langkah awal dalam mengembangkan tes adalah menetapkan spesifikasi tes atau *blue print test*, yaitu yang berisi uraian yang menunjukkan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki suatu tes. Spesifikasi yang jelas akan mempermudah dalam menulis soal, dan siapa saja yang menulis soal akan menghasilkan tingkat kesulitan yang relative sama. Prosedur penyusunan spesifikasi tes adalah sebagai berikut :

a) Menentukan tujuan tes

Tujuan tes yang penting adalah untuk: 1) mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, 2) mengukur pertumbuhan & perkembangan peserta didik, 3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, 4) mengetahui hasil pembelajaran, 5) mengetahui hasil pembelajaran, 6) mengetahui pencapaian kurikulum, 7) mendorong peserta didik belajar, dan 8) mendorong pendidik melaksanakan pembelajaran yang lebih baik. Seringkali tes digunakan untuk beberapa tujuan, namun tidak akan memiliki keefektifan yang sama untuk semua tujuan.

Ditinjau dari tujuannya, ada empat macam tes yang banyak digunakan dilembaga pendidikan, yaitu :

1) Tes Penempatan

Tes ini dilaksanakan pada awal pelajaran. Hasil tes ini berguna untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Tes Diagnostik

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, termasuk kesalahan pemahaman konsep.

3) Tes Formatif

Tes formatif bertujuan untuk memperoleh masukan tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Tes ini dilaksanakan secara periodik.

4) Tes Sumatif

Tes ini diberikan pada akhir pelajaran atau akhir semester. Hasilnya untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik untuk mata pelajaran tertentu. Tingkat kesukaran soal pada tes sumatif bervariasi, sedangkan materinya harus mewakili bahan yang diajarkan. Hasil tes bisa ditafsirkan sebagai keberhasilan belajar, keberhasilan mengajar, dan keduanya.

b) Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan table matrik yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Matrik kisi-kisi soal terdiri dari dua jalur yaitu kolom dan baris. Kolom menyatakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, bentuk tes. Langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes yaitu :

1) Menuliskan standar kompetensi

Semua standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang telah diajarkan diujikan.

2) Menuliskan kompetensi dasar

Kriteria yang digunakan dalam memilih kompetensi dasar adalah 1) sering digunakan, 2) memiliki nilai terapan, 3) digunakan pada mata pelajaran lain, 4) terdapat pada buku teks mata pelajaran.

3) Menentukan indikator

Penentuan indikator-indikator mengacu pada kompetensi dasar dan menggunakan kata kerja yang dapat diukur.

4) Menentukan jumlah soal tiap indikator

Jumlah soal tiap kompetensi dasar tergantung pada tingkat kompleksitas, dan luasan cakupannya. Kompetensi dasar yang kompleks memerlukan butir soal yang lebih banyak dibandingkan kompetensi dasar yang tidak kompleks. Tiap kompetensi dasar diuraikan menjadi sejumlah indikator. Indikator adalah ciri-ciri peserta didik menguasai kompetensi dasar dan menggunakan kata kerja operasional yaitu yang bisa diukur.

c) Menentukan bentuk tes

Pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa lembar jawaban tes, cakupan materi tes, dan Karakteristik mata pelajaran yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan sangat tepat digunakan bila jumlah peserta tes banyak, waktu koreksi singkat,

dan cakupan materi yang diujikan banyak. Kelebihan tes objektif bentuk pilihan adalah lembar jawaban dapat diperiksa dengan komputer sehingga objektivitas penskoran dapat dijamin. Namun membuat tes objektif yang baik tidak mudah.

Bentuk tes uraian objektif sering digunakan pada mata pelajaran yang batasnya jelas. Soal pada tes ini jawabannya hanya satu, mulai dari memilih rumus yang tepat, memasukkan angka dalam rumus, menghitung hasil, dan menafsirkan hasilnya. Pada tes bentuk uraian objektif ini sistem penskoran dapat dibuat dengan jelas dan rinci. Tes uraian nonobjektif sering digunakan pada jawaban luas dan tidak hanya satu jawaban yang benar, tergantung argumentasi peserta tes.

d) Menentukan panjang tes

Panjang tes mencakup lama pengerjaan soal tes dan jumlah butir soal. Jumlah butir ditentukan oleh waktu yang tersedia untuk mengerjakan ujian. Waktu yang disediakan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan jenjang pendidikan. Untuk sekolah dasar waktu yang disediakan umumnya 2x45 menit yaitu 90 menit. Untuk pelajaran praktek waktu yang disediakan lebih lama dibanding dengan ujian teori.

Setelah waktu yang disediakan ditentukan, selanjutnya dipilih bentuk tes. Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan tiap butir tes bentuk pilihan ganda ditentukan oleh tingkat kesulitan soal. Waktu yang diperlukan mengerjakan tiap butir soal bentuk pilihan ganda dengan tingkat kesulitan sedang adalah 2 menit dan untuk yang mudah adalah 1 menit dan untuk kategori sulit adalah 2 menit.

Untuk tes bentuk uraian objektif, waktu yang diperlukan untuk mengerjakan adalah 120 menit. Jumlah butir soal ujian yang diperlukan tergantung pada tingkat kesulitan butir soal. Untuk menentukan jumlah butir yang tepat adalah melakukan ujicoba tes. Jumlah butir soal bentuk uraian adalah berdasarkan data ujicoba, yaitu batas 90% peserta didik mengerjakan soal.

Jumlah butir soal uraian sebaiknya banyak, agar mencakup sebagian besar materi yang diajarkan. Dengan demikian persyaratan validitas isi tes dapat dipenuhi. Jumlah butir yang lebih banyak lebih baik dibandingkan jumlah soal yang sedikit walau mendalam.

2) Menulis tes

a) Tes lisan di kelas

Pertanyaan lisan dapat digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik untuk masalah yang berkaitan dengan kognitif yang baru diajarkan. Pertanyaan bisa diajarkan di awal pelajaran yaitu mengenai konsep atau aplikasi pelajaran yang lalu. Pertanyaan lisan yang diajukan ke kelas harus jelas, dan semua peserta didik harus diberi kesempatan yang sama. Prinsipnya adalah mengajukan pertanyaan, memberi waktu untuk berpikir, kemudian menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan lisan memiliki kebaikan yaitu melatih peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan.

b) Tes bentuk benar salah

Tes bentuk benar-salah terdiri dari suatu pernyataan yang harus dijawab benar atau salah. Bentuk tes ini singkat sehingga bisa mencakup banyak materi

yang akan diujikan. Keunggulan yang lain, tes ini relatif mudah membuatnya dan mudah dalam penskorannya. Kelemahan dari tes ini adalah kecenderungan pada pertanyaan hafalan dan pemahaman saja dan peluang dugaan.

c) Bentuk menjodohkan

Bentuk tes menjodohkan terdiri dari sejumlah premis dan sejumlah respons. Bentuk tes ini sering digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang fakta seperti arti suatu istilah, simbol kimia, dan sejenisnya. Oleh karena itu bentuk tes ini cenderung mengukur tentang hafalan dan pemahaman saja.

d) Bentuk pilihan ganda

Pada tes bentuk pilihan ganda memiliki *stem* dan pilihan/*option*. *Stem* adalah pertanyaan berupa informasi di awal soal.

e) Bentuk uraian objektif

Bentuk soal uraian objektif sangat tepat digunakan untuk mata pelajaran dengan kunci jawaban hanya satu. Pengerjaan soal ini melalui suatu prosedur atau langkah tertentu. Setiap langkah ada skornya. Objektif artinya apabila diperiksa oleh beberapa pendidik dalam bidang studi tersebut hasil penskorannya akan sama.

f) Bentuk uraian non-objektif

Penilaian uraian non-objektif dilakukan cenderung dipengaruhi subjektivitas dari penilai. Bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan atau ide

yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Penilaian ini dapat mengukur tingkat berfikir dari yang rendah sampai yang tinggi.

g) Bentuk jawaban singkat

Bentuk jawaban singkat ditandai dengan adanya tempat kosong yang disediakan bagi pengambil tes untuk menuliskan jawabannya sesuai dengan petunjuk.

h) Bentuk menjodohkan

Soal bentuk menjodohkan terdiri dari suatu premis, suatu daftar kemungkinan jawaban, dan suatu petunjuk untuk menjodohkan masing-masing premis itu dengan satu kemungkinan jawaban.

i) Unjuk kerja/performans

Penilaian ini sering disebut dengan penilaian autentik atau penilaian alternative yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata. Hasil tes ini digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik mencapai pada tingkat yang diinginkan.

j) Portofolio

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan seseorang (Popham, 1999), dalam mata pelajaran, pendidikan, Portofolio cocok digunakan untuk penilaian dikelas, tetapi tidak cocok untuk penilaian yang luas (Marzano & Kendall, 1996). Penilaian portofolio memerlukan kemampuan membaca yang baik. Hal yang penting pada penilaian portofolio adalah mampu mengukur kemampuan

membaca dan menulis yang lebih luas, peserta didik menilai kemajuannya sendiri, mewakili sejumlah karya seseorang.

3) Menelaah tes

Kriteria yang digunakan untuk melakukan telaah/review butir tes mengikuti pedoman penyusunan tes. Telaah dilakukan terhadap kebenaran konsep, teknik penulisan, dan bahasa yang digunakan. Pedoman dalam melakukan telaah butir soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Butir Tes

No. Butir	Kriteria butir tes										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1											
2											
3											
4											
5											
6											

Kriteria butir tes adalah:

1. Pokok soal harus jelas
2. Pilihan jawaban homogen dalam arti isi
3. Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama

4. Tidak ada petunjuk jawaban benar
5. Tidak ada pilihan jawaban semua benar atau semua salah
6. Pilihan jawaban angka diurutkan
7. Semua pilihan jawaban logis
8. Tidak menggunakan negatif ganda
9. Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat pengembangan peserta tes
10. Bahasa Indonesia yang digunakan baku
11. Letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak

Telaah terhadap butir tes dilakukan dengan menggunakan tabel diatas. Apabila ada butir tes yang tidak memenuhi kriteria butir tes yang baik beri tanda silang pada sel yang sesuai. Tentukan jumlah item yang memenuhi kriteria dan yang tidak memenuhi kriteria, selanjutnya deskripsikan kriteria mana yang banyak tidak dipenuhi. Hasil telaah ditindaklanjuti dengan memperbaiki butir soal.

4) Melakukan uji coba tes

Uji coba perlu dilakukan untuk semakin memperbaiki kualitas soal. Uji coba dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun. Melalui uji coba diperoleh data tentang reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, pola jawaban, efektivitas pengecoh, daya beda dan lain-lain. Jika soal yang disusun belum memenuhi kualitas yang diharapkan, berdasar hasil uji coba tersebut maka kemudian dilakukan pembedahan atau perbaikan.

5) Menganalisis butir tes

Berdasarkan hasil uji coba selanjutnya dilakukan analisa butir soal yaitu menganalisis semua butir soal berdasarkan data empirik, hasil uji coba. Melalui analisa butir ini dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda dan juga efektivitas pengecoh. Analisa butir dilakukan setelah tes digunakan yaitu yang mencakup informasi berikut ini.

- a. Tingkat kesulitan, yaitu proporsi yang menjawab benar. Besarnya indeks ini adalah 0,0 sampai 1,0. Bila menggunakan acuan norma tingkat kesulitan butir yang diterima adalah 0,30 sampai 0,80. Bila menggunakan acuan kriteria besarnya indeks ini menyatakan keberhasilan belajar.
- b. Daya pembeda, digunakan terutama pada acuan norma, yaitu untuk membedakan antara yang mampu dan yang tidak. Besarnya mulai dari -1,0 sampai +1,0, dihitung dengan menggunakan formula koefisien korelasi point biserial. Makna harga positif adalah yang menguasai bahan ajar menjawab benar dan yang tidak menguasai menjawab salah, demikian sebaliknya bila indeks ini harganya negatif.
- c. Indeks keandalan. Besarnya indeks keandalan yang diterima adalah minimal 0,70. Besarnya indeks ini menyatakan besarnya kesalahan pengukuran. Semakin besar indeks ini akan semakin kecil kesalahan pengukuran, demikian sebaliknya.

6) Memperbaiki tes

Setelah uji coba dilakukan dan kemudian dianalisa maka langkah berikutnya adalah melakukan perbaikan-perbaikan tentang bagian soal yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Langkah ini biasanya dilakukan pada butir soal yaitu memperbaiki masing-masing butir soal yang ternyata masih belum baik. Ada kemungkinan beberapa soal sudah baik sehingga tidak perlu direvisi, beberapa butir mungkin perlu direvisi dan beberapa yang lain harus dibuang karena tidak memenuhi kualitas yang diharapkan.

7) Merakit tes

Keseluruhan butir perlu disusun secara hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu. Dalam merakit soal, hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti nomer urut soal, pengelompokan bentuk soal, *lay out*, dan sebagainya harus diperbaiki. Hal ini sangat penting karena walaupun butir-butir yang disusun telah baik tetapi jika penyusunan sembarangan dapat menyebabkan soal yang dibuat tersebut tidak baik.

8) Melaksanakan tes

Tes yang telah disusun diberikan kepada *testee* untuk diselesaikan. Pelaksanaan tes dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan tes ini memerlukan pemantauan atau pengawasan agar tes tersebut benar-benar dikerjakan oleh *testee* dengan jujur dan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Namun begitu, pemantauan dan pengawasan yang dilakukan harus tidak mengganggu pelaksanaan tes itu sendiri. Peserta didik yang sedang

mengerjakan tes tidak boleh sampai terganggu oleh kehadiran pengawas atau pemantau. Hal ini akan berakibat tidak akuratnya hasil tes yang diperoleh. Oleh karena itu, pelaksanaan tes perlu dilakukan secara hati-hati agar tujuan tes benar-benar dapat tercapai.

9) Menafsirkan hasil tes

Hasil tes menghasilkan data kuantitatif yang berupa skor. Skor ini kemudian ditafsirkan sehingga menjadi nilai, yaitu rendah, menengah, atau tinggi. Tinggi rendahnya nilai selalu dikaitkan dengan acuan penilaian. Ada dua acuan penilaian yang sering digunakan dalam bidang psikologi dan pendidikan, yaitu acuan norma dan kriteria. Jadi tinggi dan rendahnya suatu nilai dibandingkan dengan kelompoknya atau dengan kriteria yang harus dicapai.

Nilai merupakan alat yang digunakan untuk memotivasi peserta didik belajar dan dosen mengajar lebih baik. Dengan mengetahui nilai pencapaian belajar suatu mata pelajaran tertentu, peserta didik akan dapat menyusun rencana untuk perbaikan. Nilai juga bisa berupa imbalan (*reward*) terhadap jerih payah atau usaha yang telah dilakukan peserta didik. Imbalan inilah yang akan menjadi pemotivasi atau pendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Nilai juga merupakan informasi mengenai keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor namun yang utama adalah penguasaan bahan ajar, keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar, keterampilan memilih dan menggunakan media belajar, cara melakukan

penilaian termasuk tes yang digunakan. Oleh karena itu pencapaian belajar atau prestasi belajar peserta didik merupakan fungsi dari peserta didik dan pendidik yaitu keberhasilan peserta didik belajar dan keberhasilan pendidik melakukan pembelajaran peserta asesmen unjuk kerja.

8. Konstruksi Tes PJOK Bentuk Obyektif

Disamping tes uraian (*essaytest*), ada item tes jenis lain yang juga sering dipergunakan oleh guru PJOK dalam bentuk obyektif. Tes ini dikatakan obyektif karena para siswa tidak dituntut merangkai jawaban atas dasar informasi yang dimiliki seperti pada tes esai. Pada tes bentuk obyektif, jawaban pada umumnya sudah disediakan atau sudah diarahkan dan lebih bersifat pasti. Secara garis besar menurut (Ngatman, 2017) bentuk tes obyektif dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: (1) tes obyektif jenis isian (*supply type*), dan (2) tes obyektif jenis pilihan (*selection type*) yang terdiri dari tiga tipe, yaitu (1) tes pilihan berganda/*multiple choice*, (2) tes benar-salah/*true-false*, (3) tes menjodohkan/*matching*.

a. Tes pilihan berganda (PB)/*multiple choice test*

Item tes pilihan berganda (PB) merupakan jenis tes obyektif yang paling banyak dipergunakan oleh para guru PJOK. Tes ini dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi mulai dari soal-soal pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, dan evaluasi. Tes pilihan berganda memiliki semua persyaratan sebagai tes PJOK yang baik, yakni dilihat dari segi

objektivitas, reabilitas, dan daya pembeda antara siswa yang berhasil dengan siswa yang gagal. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa, tes ini cocok dipergunakan sebagai instrumen penilaian ranah kognitif PJOK mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Berikut akan disajikan rambu-rambu pembuatan pertanyaan item tes PB

- 1) Untuk pokok kalimat gunakan pertanyaan langsung, singkat, dan sederhana.
- 2) Hindari alternatif-alternatif jawaban yang tidak masuk akal atau yang tidak terlalu jelas.
- 3) Susunlah semua alternatif jawaban dengan bahasan yang ajeg, panjang, dan variasi dan tepat.
- 4) Hindari adanya dua jawaban yang benar, apabila petunjuk tes hanya mengatakan memilih satu jawaban yang benar. Seharusnya dalam petunjuk dinyatakan memilih jawaban yang terbaik, dan kemungkinan adanya beberapa jawaban yang juga benar tetapi hanya ada satu jawaban yang terbaik dari yang lainnya.
- 5) Hindari petunjuk-petunjuk yang tidak disengaja, seperti menempatkan jawaban yang benar terus-menerus pada nomor atau urutan yang sama selalu dari deretan alternatif, membuat jawaban yang benar atau lebih panjang atau lebih pendek daripada alternatif-alternatif lainnya.
- 6) Hindari penggunaan bahasa buku, apabila maksud pertanyaan itu untuk mengukur kemampuan menggunakan satu konsep atau untuk mengukur pengertian dan bukan hafalan.

- 7) Alternatif jawaban sebaiknya seragam dalam bentuk dan struktur bahasa.
- 8) Butir soal diberi nomor dengan angka, sedangkan alternatif jawaban dinyatakan dengan huruf.

Guru PJOK memilih dan menggunakan tes obyektif pilihan berganda sebagai instrument untuk menilai hasil belajar penjasorkes dengan argumentasi bahwa tes ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Memiliki *validity* atau tingkat keakuratan yang tinggi terutama karena *abilities* yang diukur jelas dan jawaban yang diharapkan juga pasti.
- 2) Memiliki *reability* atau tingkat kepercayaan/konsistensi yang tinggi, terutama karena menjawab benar ataupun salah dapat diberikan secara pasti oleh siapapun dan kapanpun.
- 3) Cakupan materi ajar yang mungkin untuk diujikan dapat lebih luas dan lengkap khususnya keunggulan ini sulit dicapai oleh tipe tes esai.
- 4) Item tes dapat dibuat singkat dan jelas. Keunggulan ini akan menghindarkan pemahaman yang ambiguous sehingga mudah dipahami serta mudah dikerjakan oleh peserta tes.
- 5) Cara pemberian skor sangat mudah dilakukan oleh guru PJOK. Waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk memeriksa item-item tes memberi skor akhir tidak perlu terlalu lama.
- 6) Kualitas item tes dapat dianalisis dengan berbagai teknik statistik, seperti: item *difficulty analysis*, item *discriminant analysis*, *gessing* dan lain-lain baik berdasarkan *classical theory* maupun *item response theory*.

7) Tingkat item *difficulty* dapat dikendalikan dengan mengubah homogenitas alternative jawaban. Semakin homogen alternatif jawaban suatu item akan semakin tinggi tingkat kesulitan soalnya. Sebaiknya jika semakin heterogen alternatif jawaban suatu item akan menyebabkan tingkat kesukaran soal semakin rendah.

Bagi guru PJOK yang memiliki bentuk tes objektif tipe pilihan ganda sebagai alat menilai hasil belajar siswanya perlu juga diingatkan bahwa disamping itu juga memiliki berbagai kelemahan diantaranya:

- 1) Membuat item tes pilihan berganda tidak mudah, dibutuhkan ketekunan karena menyita tenaga dan pikiran serta membutuhkan waktu yang panjang.
- 2) Tidak semua sasaran belajar dapat diukur dengan tes pilihan ganda. Tes tipe pilihan ganda lebih sering dan tepat dipergunakan untuk mengukur sasaran belajar ranah kognitif pada tatanan C1 (ingatan/*recall*) saja.
- 3) Item tes pilihan berganda memerlukan jawaban yang absolut, padahal secara teoritis hasil belajar siswa kebanyakan tidak bersifat absolut tetapi kondisional.
- 4) Jawaban yang diberikan siswa mengandung unsur *gambling* atau untung-untungan yang cukup tinggi artinya jawaban yang diberikan dapat ditebak sehingga hasil tes belum tentu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
- 5) Membutuhkan banyak biaya, terutama karena item tes pilihan berganda biasanya cukup banyak sehingga tidak ekonomis.

- 6) Makin terbiasa siswa mengerjakan item tes pilihan beganda akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan skor yang besar (*testwise*)

b. Tes betul-salah (B-S)/*true-false*

Penyusunan item tes B-S dalam pembelajaran PJOK terdiri dari dua komponen pernyataan dan alternatif jawaban yang dapat berbentuk betul-salah, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik atau pernyataan lain yang harus bersifat *mutual-exclusive*. Item tes betul-salah di kalangan ahli penyusun item tes juga mempunyai beberapa nama, misalnya jawaban berganti-ganti (*alternate response*). Item tes betul-salah secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu (a) item tes bentuk regular atau tidak dimodifikasi, dan (b) item tes bentuk modifikasi. Untuk mencapai hal tersebut guru PJOK perlu menguasai dan mengonstruksi item tes B-S dengan memperhatikan beberapa aturan yang perlu dipenuhi oleh para evaluator atau guru PJOK. Adapun kaidah-kaidah penyusunan item tes B-S yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK adalah:

- 1) Pernyataan item tes B-S sebaiknya dibangun secara cermat, sehingga para siswa tidak secara jelas dapat menerka item tes tersebut.
- 2) Item tes B-S tidak menanyakan hal-hal yang *trivial* tetapi harus benar-benar mampu mengukur hasil belajar yang bermakna.
- 3) Setiap item tes B-S harus menguji hasil belajar lebih tinggi dari sekedar pengetahuan yang hanya mengandalkan ingatan apabila hanya mengingat kata atau frase.

- 4) Kunci jawaban yang dibuat guru PJOK harus pada kategori yakin benar (berkaitan dengan *content validity*). Jangan sampai kunci jawaban benar yang dibuat guru berbeda dengan jawaban benar yang dipersepsikan oleh siswa. Hal ini dapat saja terjadi terutama jika subjektivitas guru masuk dan mewarnai kunci jawaban.
- 5) Hindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan kompleks dengan kata-kata yang mempunyai makna ganda.
- 6) Item tes dengan kunci jawaban salah sebaiknya jumlahnya lebih banyak dari item dengan kunci jawaban yang betul. Hal ini penting dilakukan untuk membalik proses berfikir hafalan yang biasanya hanya menghafal hal-hal yang benar tanpa diimbangi oleh hal-hal yang salah. Jika apabila siswa dapat menjawab item tes B-S dengan benar, dapat diduga siswa tersebut juga dapat memahami hal-hal yang salah.
- 7) Dalam menyusun item tes B-S, guru PJOK hendaknya menuliskan huruf B-S pada setiap permulaan item atau persoalan.
- 8) Pernyataan pada setiap item sebaiknya tidak diambil dari kata-kata yang terdapat pada buku (*tex book*) langsung.

Beberapa kelebihan item tes B-S ini diantaranya:

- 1) Seperti bentuk objektifitas tes lainnya, itemtes B-S hasil akhir penilaian dapat menjadi objektif.
- 2) Perangkat item tes dapat mewakili seluruh pokok bahasan.

- 3) Mudah diskor dan merupakan instrument yang baik untuk mengukur fakta dan hasil belajar langsung khususnya sasaran belajar yang memerlukan kemampuan mengingat.
- 4) Dibandingkan dengan bentuk tes objektif lainnya, pekerjaan penyusunan soal yang digunakan dalam tes ini relative lebih mudah.
- 5) Item tes B-S memiliki karakteristik yang menguntungkan, yaitu mudah dan cepat dalam menilai.
- 6) Item tes B-S yang dikonstruksi secara cermat, membawa implikasi kepada siswa yaitu waktu mengerjakan soal lebih cepat diselesaikan.

Sedangkan beberapa kelemahan item tes B-S adalah:

- 1) Item tes B-S memiliki tingkat reabilitas yang rendah.
- 2) Hasil belajar yang diukur lebih banyak kognitif yang mengandalkan pada kemampuan mengingat.
- 3) Mengkonstruksi item tes B-S pada umumnya diperlukan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan tes esai.
- 4) Penggunaan pertanyaan alternatif lebih memungkinkan peserta didik mengira-ngira jawabannya.
- 5) Item tes B-S kurang dapat membedakan siswa yang pandai dan yang kurang pandai. Ini berarti item tes B-S memiliki daya diskriminasi yang rendah.
- 6) Jika konstruksi kalimat pada item tidak dibuat secara cermat, dapat membingungkan siswa yang dites.

- 7) Probabilitas antara jawaban salah dengan benar sama-sama 50% sehingga siswa sangat mungkin menggunakan pola menebak dalam menentukan jawabannya.

c. Tes menjodohkan/*matching*

Item tes menjodohkan sering disebut dengan *matching tes item*. Item tes menjodohkan ini termasuk dalam kelompok tes objektif. Secara fisik, bentuk item tes menjodohkan terdiri dari dua kolom yang sejajar. Pada kolom pertama berisi pernyataan (*stem*) yang sering disebut dengan istilah daftar stimulus dan kolom kedua berisi kata atau frasa yang disebut juga daftar respon atau jawaban.

Item tes menjodohkan pada umumnya dipergunakan terbatas pada pengukuran pengetahuan yang mencakup istilah/terminologi olahraga, definisi atau batasan, fakta, dan asosiasi konsep yang memiliki kaitan sederhana. Item menjodohkan pada prinsipnya dapat mengevaluasi pengetahuan tentang fakta yang memiliki makna spesifik. Agar dapat digunakan sebagai materi premis atau kolom respon, fakta harus ditulis sederhana dan jelas. Apabila kedua kriteria tidak dapat dipenuhi maka tipe tes lain perlu dipertimbangkan penggunaannya.

Keunggulan item tes tipe menjodohkan diantaranya:

- 1) Tepat untuk mengukur hasil belajar berupa pengetahuan tentang definisi, istilah, fakta, peristiwa, atau penanggalan.
- 2) Menguji dengan tepat kemampuan menghubungkan dua hal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung.

- 3) Mudah dikonstruksi sehingga guru PJOK dapat menghasilkan item tes untuk pokok bahasan tertentu dalam waktu yang cukup singkat.
- 4) Dapat dipergunakan untuk menguji seluruh isi cakupan materi PJOK.
- 5) Mudah dalam melakukan pensekoran.

Sedangkan kelemahan utama dari tipe tes menjodohkan adalah tipe tes ini hanya mampu digunakan untuk mengukur sasaran belajar aspek kognitif pada strata yang paling rendah yaitu pengetahuan (C1) yang sangat mengandalkan kemampuan mengingat (*recall*). Dengan demikian sasaran belajar yang lebih tinggi (pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi) dalam ranah kognitif tidak dapat diukur dengan item tes menjodohkan.

d. Tes Isian (*Supply test*)

Tes objektif jenis isian lebih mirip dengan tes esai sederhana. Pada item tes jenis isian memerlukan siswa untuk mengingat materi pembelajaran dan menyimpan informasi materi dalam pikiran, kemudian menuangkannya dalam bentuk memberikan jawaban atas suatu pertanyaan. Tes objektif jenis isian pada prinsipnya mencakup tiga macam tes yaitu: (1) tes jawaban bebas atau jawaban terbatas, (2) tes melengkapi, dan (3) tes analogi/asosiasi. Tes jawaban bebas mengungkap kemampuan siswa dengan cara bertanya, tes melengkapi mengungkap kemampuan siswa dengan memberikan ruang kosong atau spasi untuk diisi dengan jawaban (kata atau suku kata) yang tepat, sedangkan tes analogi

atau asosiasi mengungkap kemampuan siswa dengan menyediakan ruang kosong atau spasi yang diisi dengan satu jawaban atau lebih.

Tes objektif jenis isian ini walaupun sudah dikelompokkan sebagai tes objektif namun sebenarnya masih berkaitan dengan tes esai karena tes ini masih menuntut jawaban bebas dan singkat dari siswa. Namun karena tes hanya memberikan kesempatan kepada siswa menjawab dengan satu kata atau suku kata dan biasanya telah terikat dengan definisi, fakta, dan atau prinsip-prinsip pengetahuan maka tes tersebut dikatakan sebagai tes objektif jenis isian (*supply objective test*).

Agar mendapatkan tes jenis isian yang memiliki kualitas susunan dan penampilan yang baik, maka guru PJOK dapat mempertimbangkan beberapa petunjuk sebagai berikut:

- 1) Nyatakan petunjuk tes yang singkat dan jelas dengan cara memberikan garis bawah pada kata-kata kunci.
- 2) Harus diusahakan sungguh-sungguh bahwa hanya ada satu jawaban yang benar.
- 3) Tempat yang disediakan untuk menulis jawaban harus sama panjang dan cukup panjang untuk menulis jawaban yang terpanjang.
- 4) Untuk memudahkan mensekor tempat untuk menulis jawaban ditempatkan di sebelah kiri atau kanan kertas ujian.
- 5) Pertanyaan diusahakan sedemikian rupa sehingga jawabannya sesingkat mungkin.

- 6) Tempatkan spasi atau ruang kosong pada akhir kalimat dari item tes melengkapi.
- 7) Pilih batasan atau terminologi dari suatu pengetahuan dengan menghilangkan kata kuncinya. Kata kunci tersebut menjadi jawaban yang harus diisi oleh para siswa.

Kelebihan item tes bentuk isian ini adalah:

- 1) Sangat baik untuk tujuan mengungkap kemampuan kognitif yang rendah dan berguna bagi siswa yang sejak awal ingin dididik dan dikembangkan melalui latihan-latihan yang secara periodik dan bertahap meningkat ke arah jawaban yang lebih kompleks.
- 2) Dapat dipergunakan untuk mengetes batasan atau definisi pengetahuan yang sering dipergunakan oleh para guru mata pelajaran umum maupun para guru PJOK.

Adapun kelemahan tes objektif bentuk isian ini diantaranya:

- 1) Kurang cocok untuk tes dengan sasaran pengukuran domain kognitif yang lebih tinggi seperti aplikasi (C3), analisa (C4), sintesa (C5), dan evaluasi (C6).
- 2) Tipe tes ini hanya tepat dipergunakan untuk tujuan mengajar, jika penggunaan tes tipe ini yang terlalu banyak akan berpengaruh pada pengembangan kemampuan siswa pada sasaran pengukuran domain kognitif yang paling rendah (C1).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini adalah penelitian yang baru sehingga belum ada penelitian yang benar-benar relevan. Penelitian yang hampir relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dedik Sugiyanto (2015) yang berjudul “Pemahaman Guru Tentang Kriteria Penilaian Pembelajaran Sepakbola Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Turi Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitian terdapat kesamaan pada desain penelitian menggunakan deskriptif dan analisis data kuantitatif diperoleh dari angket. Analisis data dituangkan dalam bentuk presentase dan pengkategorian. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Turi yang berjumlah 17 guru. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru penjas terhadap kriteria penilaian dalam pembelajaran sepakbola kelas V berada pada kategori sangat baik sebesar 11,76%, kategori baik sebesar 47,06%, kategori cukup sebesar 41,17%, kategori kurang sebesar 0% dan kategori sangat kurang sebesar 0%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sungging Teguh Dumadi (2013) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Mengenai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Se-Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini ada kesamaan dalam menentukan populasi penelitian. Dimana dalam penelitian tersebut populasi berjumlah 47 guru dari keseluruhan 28 SMA yang ada. Dimana 11 SMA dengan jumlah 16 guru yang berada di salah satu Kecamatan

Purwokerto digunakan sebagai ujicoba instrumen penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMA se-Kabupaten Banyumas yang berjumlah 31 guru.

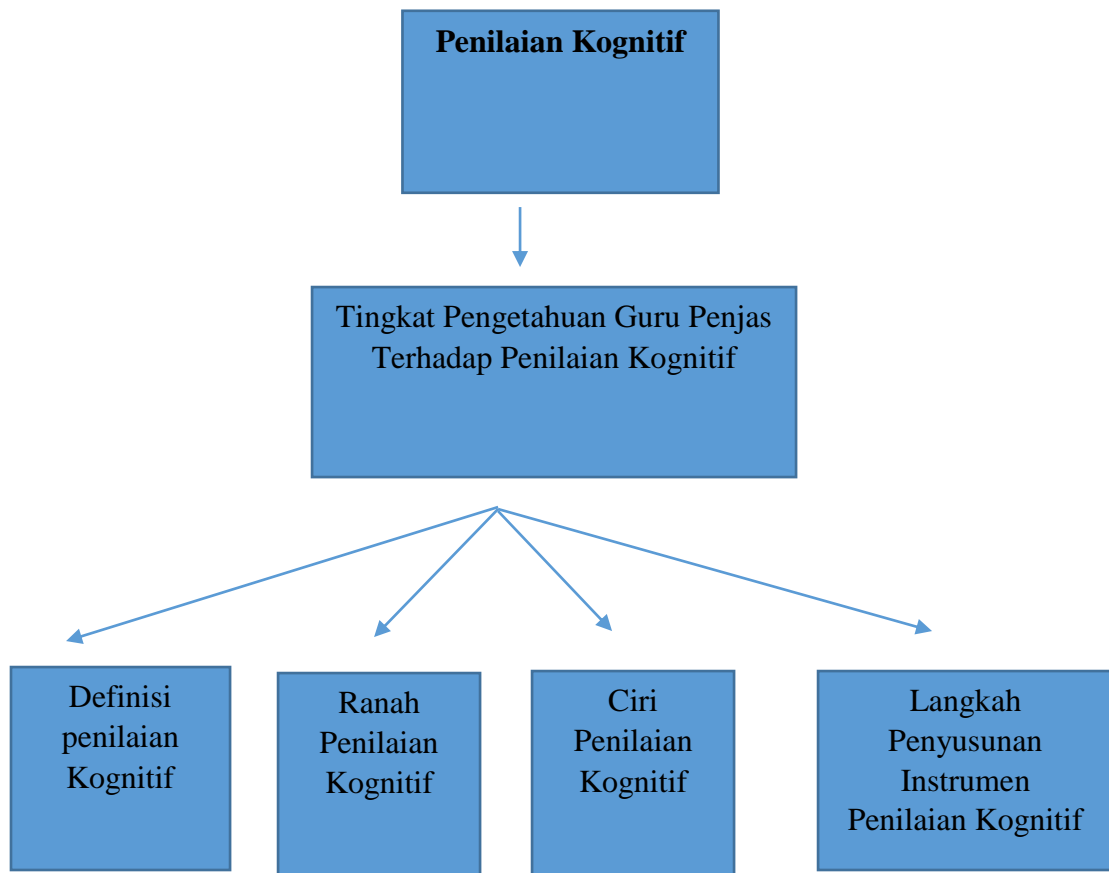
C. Kerangka Berfikir

Penilaian pengetahuan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan di mana peserta didik mengalami proses berpikir, mengenal, mengingat, mencipta dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran (Komarudin, 2016: 62).

Pengetahuan dan penguasaan dalam pembuatan instrumen penilaian sangat dibutuhkan oleh seorang guru pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani menjadi pendidikan integral yang mengacu perkembangan psikomotor, perkembangan afektif, dan perkembangan kognitif anak. Khususnya pada penelitian ini akan membahas mengenai penyusunan instrumen penilaian kognitif. Instrumen penilaian kognitif ini sangat penting untuk mengukur atau menilai pengetahuan peserta didik. Instrumen penilaian kognitif yang baik yaitu instrumen yang disusun sesuai dengan silabus, KI, KD yang berlaku serta menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Maka dari itu dari penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana pengetahuan guru penjas di SD N Kecamatan Ngaglik terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif.

Pemahaman guru terhadap penilaian kognitif ini menjadi hal yang penting dimana guru harus benar-benar memahami dan melaksanakan penilaian tersebut untuk menilai hasil belajar peserta didik. Guru harus memahami tentang penilaian kognitif terkait : definisi penilaian kognitif, ranah penilaian kognitif, ciri-ciri penilaian kognitif, dan langkah penyusunan instrumen penilaian.



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013: 3) penelitian diskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sependapat dengan Arikunto (2013: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan prosentase.

Berdasarkan teori tersebut penelitian diskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri dalam menyusun instrumen penilaian di Kecamatan Ngaglik.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Yang dimaksud dengan pengetahuan guru penjas dalam menyusun instrumen penilaian kognitif adalah kemampuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan berkreasi terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif supaya siswa mendapatkan pengajaran yang lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas, pada penelitian ini peneliti membagikan angket yang berisikan pernyataan pengetahuan dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif yang akan diisikan oleh guru penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2009 : 81). Populasi pada penelitian yaitu guru penjas sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik, yang berjumlah 27 guru penjas sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik.

2. Sampel penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2011: 85) teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik, yang berjumlah 27 guru penjas.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010: 262) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket yang berisi pernyataan positif dan negatif yang bertujuan untuk pembandingan konsistensi jawaban. Sebagai alat pengambilan data angket ini disajikan dalam bentuk tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju/sering, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Sumber : Sugiyono (2010: 134-135)

Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan tentang faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian dan juga indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butirbutir pernyataan.

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2016: 199-203) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket :

- Isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variable yang diteliti.
- Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.

- c. Tipe dan bentuk pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup
- d. Pertanyaan tidak mendua (*double barreled*) sehingga tidak menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.
- f. Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.
- g. Panjang pertanyaan angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak.
- i. Prinsip pengukuran angket yang diberikan kepada responden adalah instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti.
- j. Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi responden atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Hadi (1991:

7) langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan Guru Pendidikan Jasmanis dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif SD N di Kecamatan Ngaglik. Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan guru untuk mengerti atau

memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah angket berupa butir-butir pernyataan.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam obyek dari kajian teori yaitu meliputi pengetahuan guru pada mekanisme penyusunan instrumen penilaian kognitif (pendistribusian isi atau substansi materi pelajaran, memilih tipe item atau pertanyaan dalam tes, melaksanakan tes yang telah dibuat, mengevaluasi tes yang dibuat).

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Tahapan ini bertujuan menyusun butir-butir item pernyataan berdasarkan faktor yang menyusun variabel, item-item pernyataan merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberikan gambaran keadaan faktor tersebut. untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat kisi-kisi instrumen uji coba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi angket penelitian

Variable	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jml
			(+)	(-)	
Tingkat pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam menyusun instrumen penilaian kognitif	1. Menyusun spesifikasi tes	a. Menentukan tujuan tes yang akan digunakan	1,2,3,4		
		b. Menyusun kisi-kisi tes yang akan digunakan	5	6	
		c. Menentukan bentuk tes yang akan digunakan	7,8	9,10	
		d. Menentukan panjang tes yang akan digunakan	12,13	11	
	2. Menulis tes	a. Mengetahui kelemahan dan kelebihan tipe tes yang akan digunakan	14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,27,28,29	17,26,30	
		b. Menyusun petunjuk atau peraturan yang mudah dipahami	31,34	32,33	
		c. Menyusun tes secara herarkis dan sesuai dengan silabus	35,36,38,39,40,41,42	37	
	3. Mereview soal tes	a. Mengetahui kriteria penyusunan tiap butir tes	43,44,45		
	4. Uji coba tes	a. Memperoleh data empirik tingkat kebaikan tes yang digunakan	46,47		
	5. Menganalisis butir tes	a. Mengetahui kualitas tes yang akan digunakan	48,49		
	6. Memperbaiki tes	a. Memperbaiki tes sesuai dengan standar		50	
		b. Merivew kelayakan tes	52	51	

Variable	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jm l
			(+)	(-)	
	7. Merakit tes	a. Menyusun tes menjadi kestuan tes yang terpadu	53,54		
	8. Melaksana kan tes	a. Melaksanakan tes sesuai sasaran dan tujuan	55,	56	
	9. Menafsirk an hasil tes	a. Melakukan penilaian terhadap tes yang sudah dikerjakan	57	58	
		b. Melaporan hasil tes yang sudah dikerjakan	59		
		c. Menindak lanjuti hasil tes yang sudah dikerjakan	60,61		
Jumlah					61

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mendatangi guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri satu per satu di sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik dan membagikan angket kepada guru penjas. Proses pengumpulan data tidak berlangsung lama, karena peneliti membagikan ke guru sekolah dasar negeri dan menunggu beberapa hari agar angket tersebut diisi oleh guru pendidikan jasmani. Kemudian peneliti datang ke sekolah dasar negeri untuk mengambil kembali hasil tes tersebut beberapa hari setelah pembagian angket, hal ini bermaksud agar guru penjas tidak terburu-buru dalam pengisian angket.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diujikan pada guru penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sleman. Uji coba dilakukan di sekolah dasar di Kecamatan Sleman karena Kecamatan Sleman dan Kecamatan Ngaglik memiliki karakteristik lingkungan dan yang hampir sama. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kalibrasi Ahli (Konsultasi)

Setelah butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli yang kompeten atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut dilakukan 1 orang dosen ahli dalam bidangnya yaitu: Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas.,M.Or yang kompeten dalam bidang evaluasi. Kalibrasi ahli hasilnya dinyatakan selesai dan dosen ahli menyatakan bahwa angket penelitian layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Validitas

Norman E. Gronlund (1982: 125) mengemukakan bahwa "*Validity is concerned with the extent to which tests results serve their intended use*" atau validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu hasil tes mampu digunakan sesuai dengan apa yang dites.

Sedangkan Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*.

Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 22 dan menggunakan *Microsoft Windows Excel 2013*. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung > r tabel. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid. Dari hasil analisis validasi data ditemukan 18 butir pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4. Kisi-kisi Penelitian

Variable	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jml
			(+)	(-)	
Tingkat pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam menyusun instrumen penilaian kognitif	1. Menyusun spesifikasi tes	a. Menentukan tujuan tes yang akan digunakan	1,2,3		
		a. Menyusun kisi-kisi tes yang akan digunakan	4		
		b. Menentukan bentuk tes yang akan digunakan		5	
		c. Menentukan panjang tes yang akan digunakan	7	6	
	2. Menulis tes	a. Mengetahui kelemahan dan kelebihan tipe tes yang akan digunakan	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18		
		b. Menyusun petunjuk atau perarturan yang mudah dipahami	20	19	
		c. Menyusun tes secara herarkis dan sesuai dengan silabus	21,22,23,24,25,26,27		
	3. Mereview soal tes	a. Mengetahui kriteria penyusunan tiap butir tes	28,29,30		
	4. Uji coba tes	a. Memperoleh data empirik tingkat kebaikan tes yang digunakan	31,32		
	5. Menganalisis butir tes	a. Mengetahui kualitas tes yang akan digunakan	33		
	6. Memperbaiki tes	a. Memperbaiki tes sesuai dengan standar		34	
		b. Merivew kelayakan tes	36	35	
	7. Merakit tes	a. Menyusun tes menjadi kestuan tes yang terpadu	37		

Variable	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jml
			(+)	(-)	
	8. Melaksana kan tes	a. Melaksanakan tes sesuai sasran dan tujuan	38	39	
	9. Menafsirk an hasil tes	a. Melakukan penilaian terhadap tes yang sudah dikerjakan	40		
		b. Melaporan hasil tes yang sudah dikerjakan	41		
		c. Menindak lanjuti hasil tes yang sudah dikerjakan	42,43		
Jumlah					43

3. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini:

$$r_{II} = \left[\frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

r_{II} = Koefisien reliabilitas tes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

$\sum Si^2$ = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.

S = Varian total.

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 22. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung $>$ r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel. Hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar 0,929 sedangkan r tabel sebesar 0,602, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel / andal.

Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1.	$< 0,200$	Sangat Rendah
2.	$0,200 - 0,399$	Rendah
3.	$0,400 - 0,599$	Sedang
4.	$0,600 - 0,799$	Kuat
5.	$0,800 - 1,000$	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010: 268)

F. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar

Negeri dalam menyusun instrumen penilaian kognitif di Kecamatan Ngaglik. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 6. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

Sumber : Syaifudin Azwar (2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

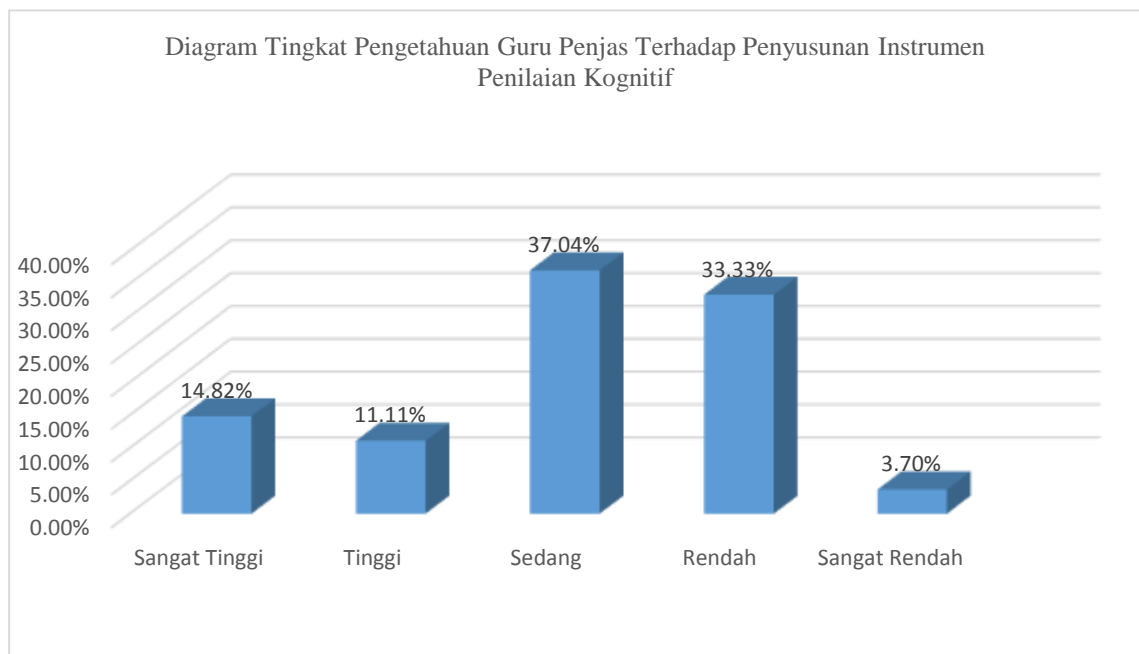
A. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana hasil dari penyebaran angket penelitian yang berupa angka dari skor-skor yang sudah ditentukan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif, dengan teknik analisis deskriptif presentase, berupa pengkategorian dan dibagi menjadi lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Azwar, 2010:108). Hasil penelitian diperoleh berdasarkan angket yang diberikan kepada Guru Penjasorkes di SD Negeri seluruh Kecamatan Ngaglik berdasarkan berjumlah 27 guru. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari, dari dimulai penyebaran angket sampai penarikan. Dari hasil analisis dan penghitungan yang dilakukan diperoleh sejumlah angka-angka, dimana angka-angka ini kemudian dibahas dan di deskripsikan.

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 151, skor terendah 122, rerata/mean 136,96 dan standar deviasi (SD) 8,437. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penyusunan Instrumen penilaian Kognitif

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x \geq 149,61$	4	14,82 %	Sangat Tinggi
1.	141,18 s/d 149,61	3	11,11 %	Tinggi
2.	132,74 s/d 141,18	10	37,04 %	Sedang
3.	124,30 s/d 132,74	9	33,33 %	Rendah
4.	$x \leq 124,30$	1	3,7 %	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	



Gambar 2. Diagram batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penyusunan Instrumen penilaian Kognitif

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penyusunan Instrumen penilaian Kognitif yaitu sebanyak 4

responden (14.82%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (11.11%) memiliki kategori Tinggi, 9 responden (37.04%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (33.33%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3.7%) memiliki kategori Sangat Rendah.

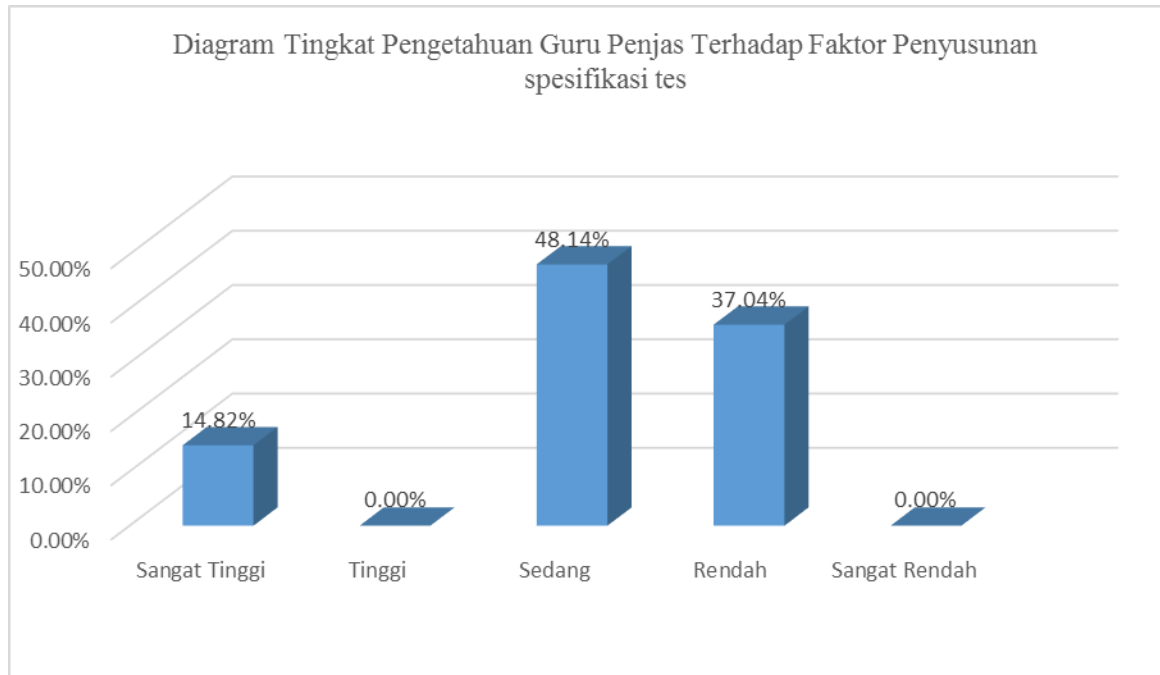
Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif, dimana hasil tersebut memiliki sembilan faktor di dalamnya yang kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Menyusun Spesifikasi Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 28, skor terendah 20, rerata/mean 22,85 dan standar deviasi (SD) 2,507. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 8. Faktor Menyusun spesifikasi tes

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 26.61$	4	14,82 %	Sangat Tinggi
2.	24.10 s/d 26.61	0	0	Tinggi
3.	21.59 s/d 24.10	13	48,14 %	Sedang
4.	19.08 s/d 21.59	10	37,04 %	Rendah
5.	$x \leq 19.08$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menyusun Spesifikasi Tes

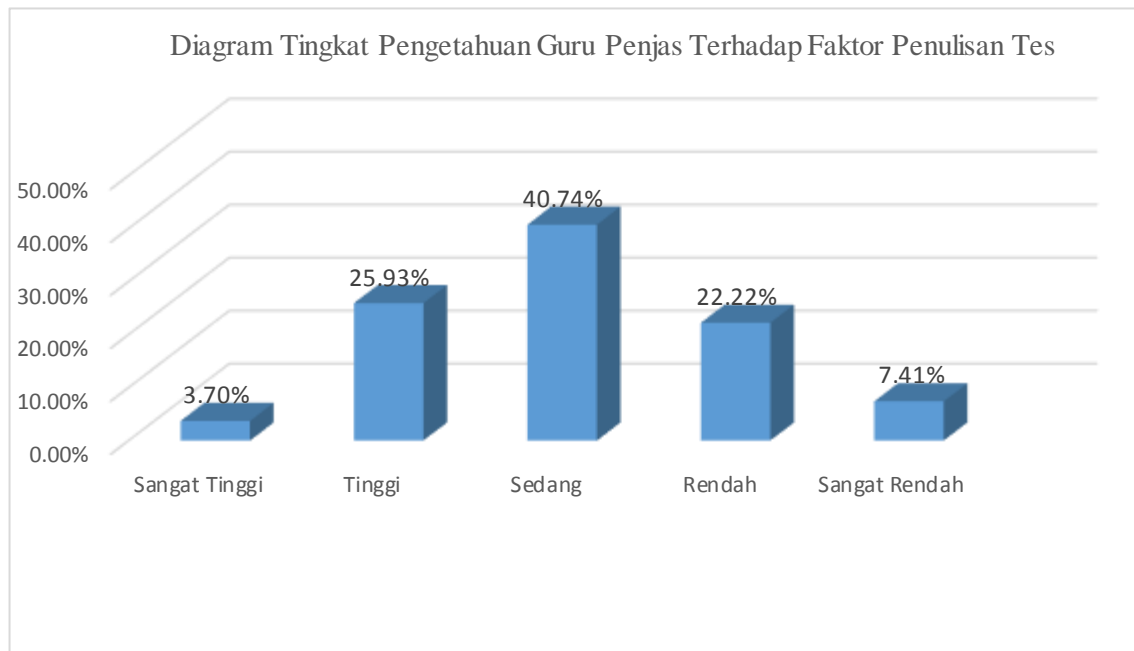
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menyusun Spesifikasi Tes yaitu sebanyak 4 responden (14.82%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 0 responden (0 %) memiliki kategori Tinggi, 13 responden (48,14 %) memiliki kategori Sedang, 10 responden (37, 04 %) memiliki kategori Rendah, 0 responden (%) memiliki kategori Sangat Rendah.

2. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Menulis Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 71, skor terendah 56, rerata/mean 61,74 dan standar deviasi (SD) 3,558. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian

Tabel 9. Faktor Menulis Tes

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 67.07$	1	3,7 %	Sangat Tinggi
2.	63.51 s/d 67.07	7	25,93 %	Tinggi
3.	59.96 s/d 63.51	11	40,74 %	Sedang
4.	56.40 s/d 59.96	6	22, 22 %	Rendah
5.	$x \leq 56.40$	2	7,41 %	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Penulisan Tes

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menulis Tes Tes yaitu sebanyak 1 responden (3,7 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 7 responden (25,93 %) memiliki kategori Tinggi,

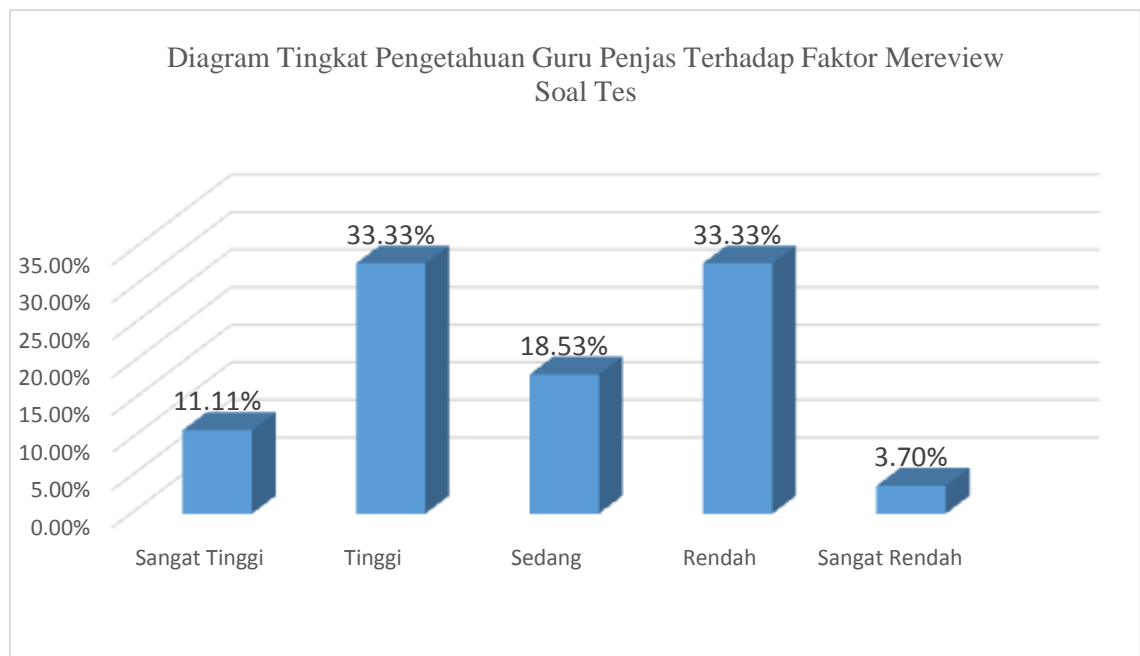
11 responden (40,74 %) memiliki kategori Sedang, 6 responden (22, 22 %) memiliki kategori Rendah, 2 responden (7,41 %) memiliki kategori Sangat Rendah

3. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Mereview Soal Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 12, skor terendah 7, rerata/mean 10,11 dan standar deviasi (SD) 1,219. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 10. Faktor Mereview soal tes

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 11.94$	3	11,11 %	Sangat Tinggi
2.	10.72 s/d 11.94	9	33,33 %	Tinggi
3.	9.50 s/d 10.72	5	18,53 %	Sedang
4.	8.3 s/d 9.50	9	33,33 %	Rendah
5.	$x \leq 8.3$	1	3,7 %	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Mereview Soal Tes

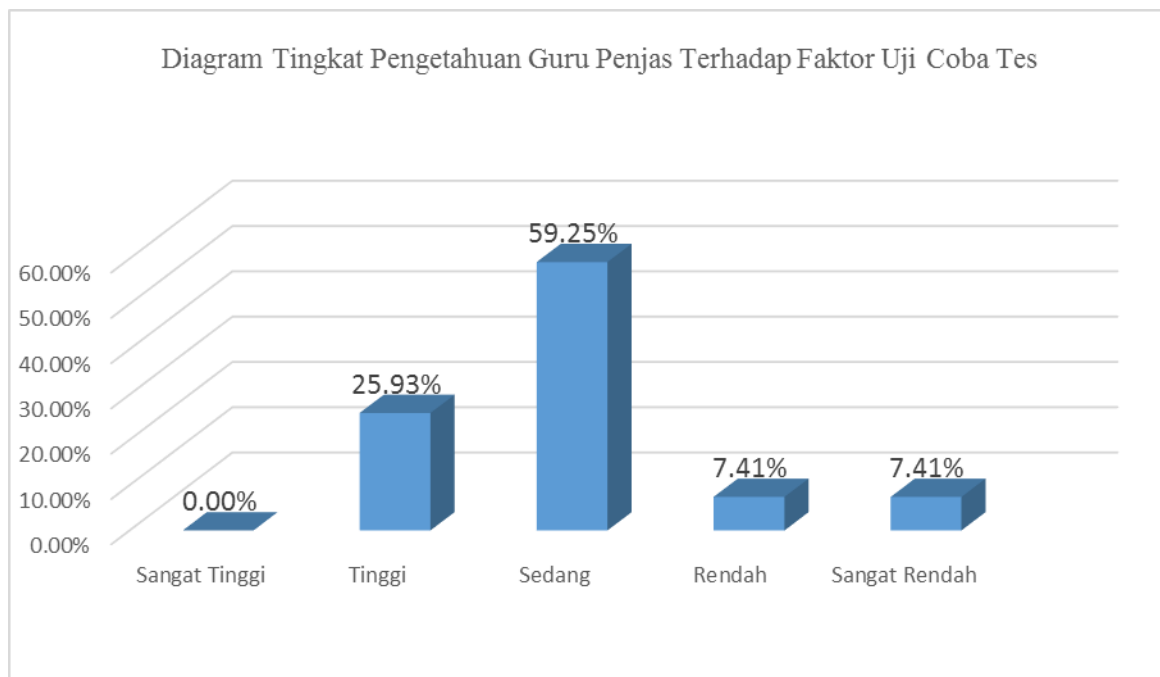
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Mereview Soal Tes yaitu sebanyak 3 responden (11,11 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 9 responden (33,33 %) memiliki kategori Tinggi, 5 responden (18,53 %) memiliki kategori Sedang, 9 responden (33,33 %) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3,7%) memiliki kategori Sangat Rendah.

4. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Uji Coba Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 8, skor terendah 4, rerata/mean 6,44 dan standar deviasi (SD) 1,188. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 11. Faktor Uji coba tes

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 8.22$	0	0 %	Sangat Tinggi
2.	7.03 s/d 8.22	7	25,93 %	Tinggi
3.	5.84 s/d 7.03	16	59.25 %	Sedang
4.	4.65 s/d 5.84	2	7,41 %	Rendah
5.	$x \leq 4.65$	2	7,41 %	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Ujicoba Tes

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Ujicoba Tes yaitu sebanyak 0 responden (0%) memiliki

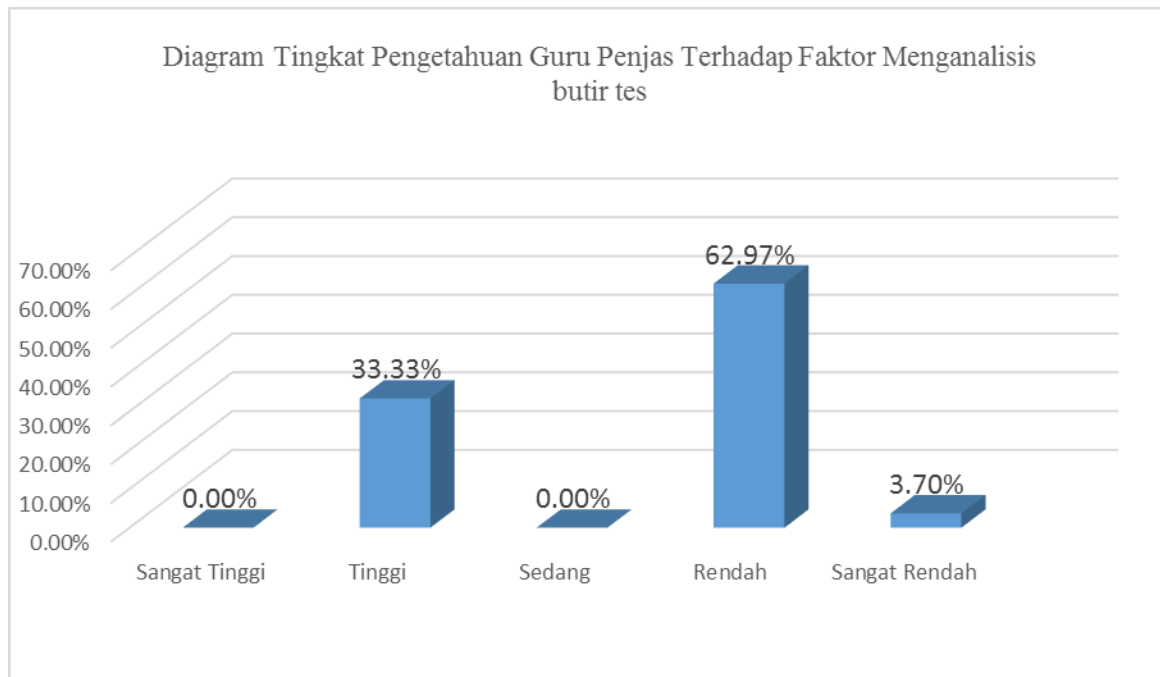
kategori Sangat Tinggi, 7 responden (25,93 %) memiliki kategori Tinggi, 16 responden (59.25 %) memiliki kategori Sedang, 2 responden (7,41 %) memiliki kategori Rendah, 2 responden (7,41 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

5. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Menganalisis Butir Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 4, skor terendah 2, rerata/mean 3,30 dan standar deviasi (SD) 0,542. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 12. Faktor Menganalisis butir tes

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 4.11$	0	0 %	Sangat Tinggi
2.	3.57 s/d 4.11	9	33,33 %	Tinggi
3.	3.03 s/d 3.57	0	0 %	Sedang
4.	$2.48 \leq x \leq 3.03$	17	62.97 %	Rendah
5.	$x \leq 2.48$	1	3,7 %	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menganalisis Butir Tes

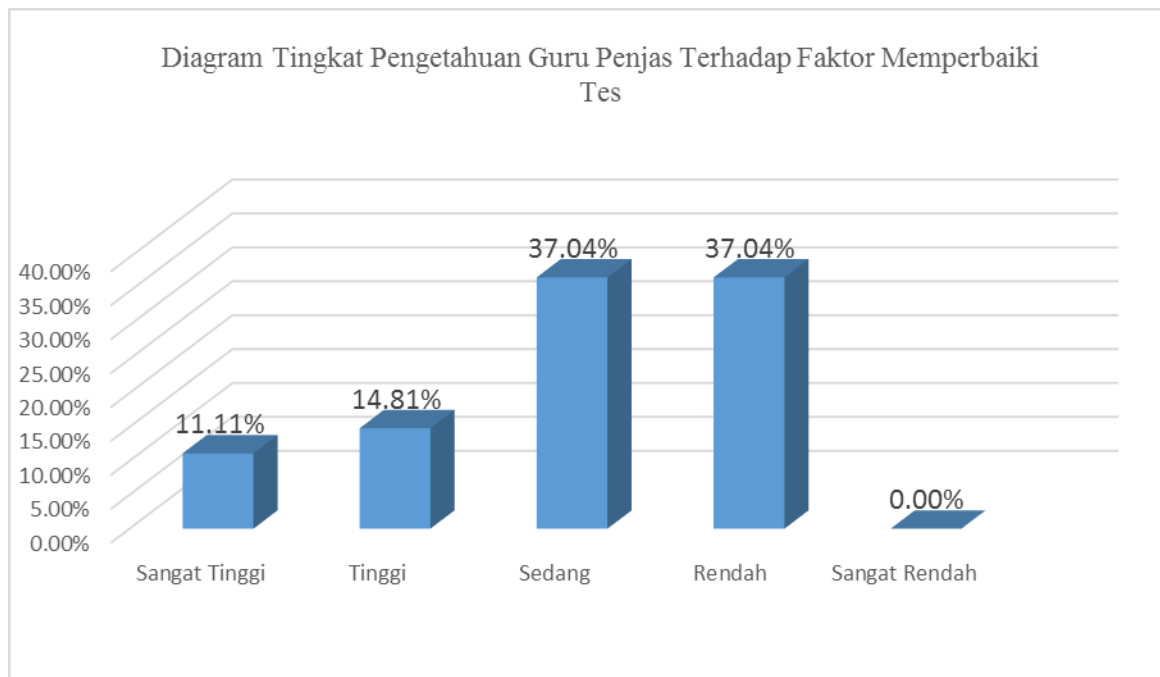
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Menganalisis Butir Soal yaitu sebanyak 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 9 responden (33,33 %) memiliki kategori Tinggi, 0 responden (0 %) memiliki kategori Sedang, 17 responden (62.97 %) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3,7 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

6. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Memperbaiki Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 12, skor terendah 7, rerata/mean 9,07 dan standar deviasi (SD) 1,466. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 13. Faktor Memperbaiki tes

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 11.26$	3	11,11 %	Sangat Tinggi
2.	9.8 s/d 11.26	4	14,81 %	Tinggi
3.	8.33 s/d 9.8	10	37,04 %	Sedang
4.	6.87 s/d 8.33	10	37,04 %	Rendah
5.	$x \leq 6.87$	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Memperbaiki Tes

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Memperbaiki Tes yaitu sebanyak 3 responden (11,11 %)

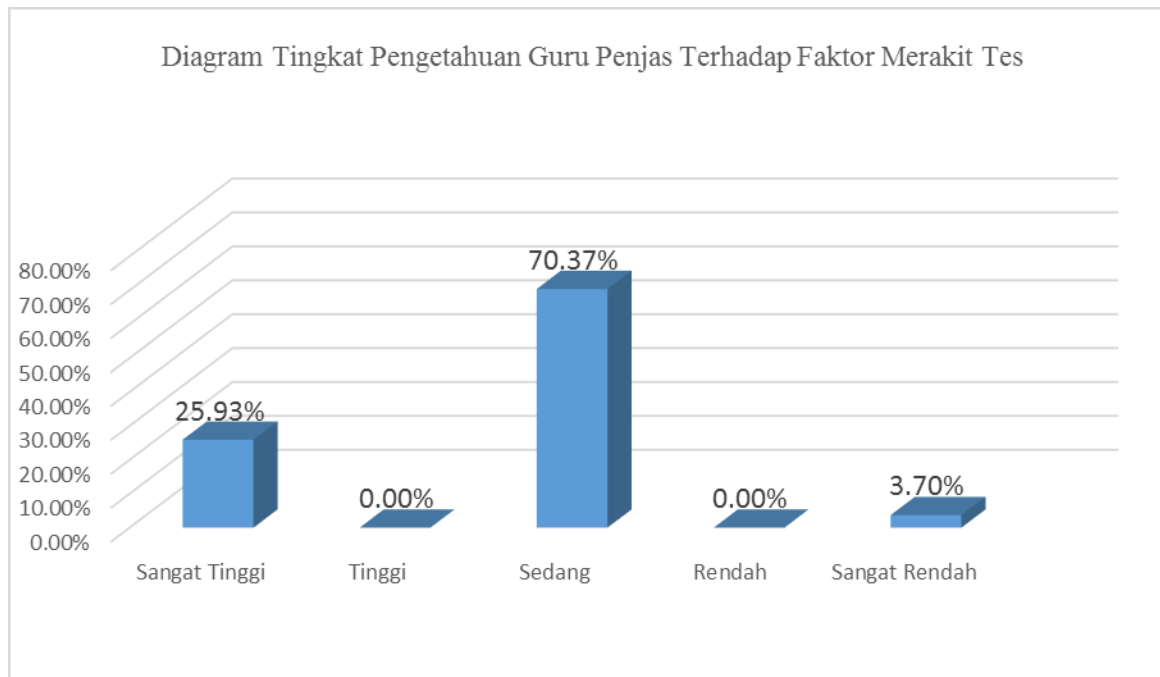
memiliki kategori Sangat Tinggi, 4 responden (14,81 %) memiliki kategori Tinggi, 10 responden (37, 04%) memiliki kategori Sedang, 10 responden (37, 04%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

7. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Merakit Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 4, skor terendah 2, rerata/mean 3,22 dan standar deviasi (SD) 0,506. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 14. Faktor Merakit Tes

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 3.97$	7	25,93 %	Sangat Tinggi
2.	3.47 s/d 3.97	0	0 %	Tinggi
3.	2.96 s/d 3.47	19	70.37 %	Sedang
4.	2.46 s/d 2.96	0	0 %	Rendah
5.	$x \leq 2.46$	1	3,7 %	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Merakit Tes

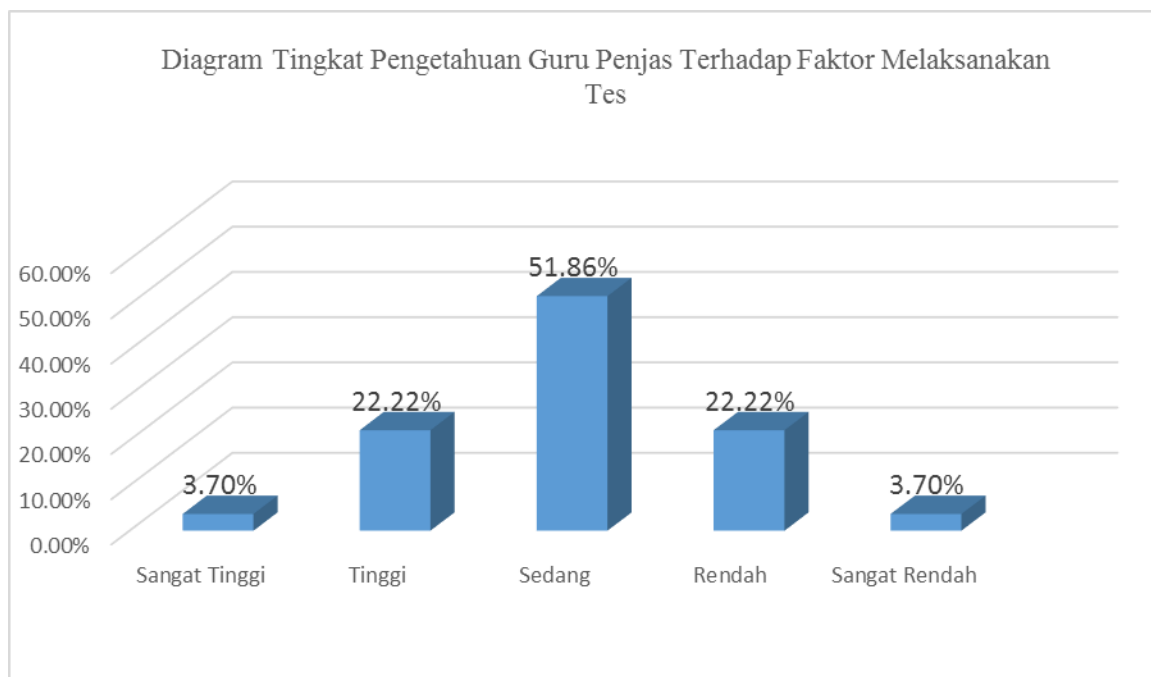
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Merakit Tes yaitu sebanyak 7 responden (25,93 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 4 responden (14,81 %) memiliki kategori Tinggi, 19 responden (70.37%) memiliki kategori Sedang, 0 responden (0%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3,7 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

8. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Melaksanakan Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 8, skor terendah 5, rerata/mean 6,07 dan standar deviasi (SD) 0,781. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 15. Faktor Melaksanakan Tes

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 7.24$	1	3,7 %	Sangat Tinggi
2.	6.46 s/d 7.24	6	22, 22 %	Tinggi
3.	5.67 s/d 6.46	14	51,86 %	Sedang
4.	4.89 s/d 5.67	6	22, 22 %	Rendah
5.	$x \leq 4.89$	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	



Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Melaksanakan Tes

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Melaksanakan Tes yaitu sebanyak 1 responden (3,7 %)

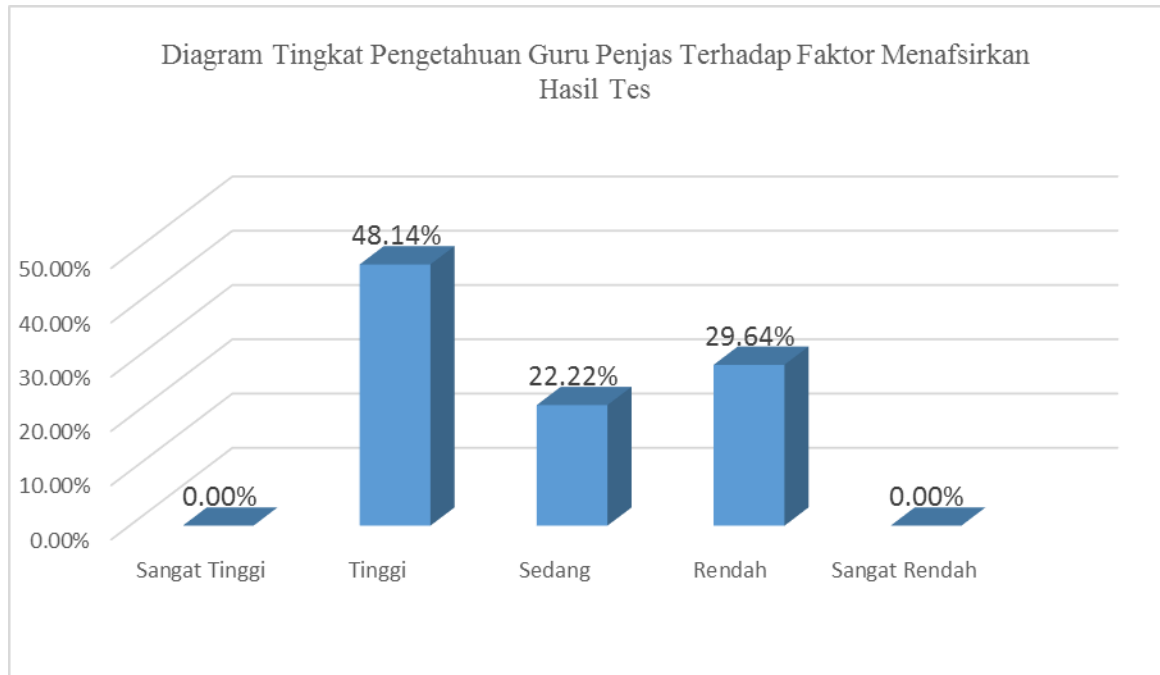
memiliki kategori Sangat Tinggi, 6 responden (22,22 %) memiliki kategori Tinggi, 14 responden (51,86 %) memiliki kategori Sedang, 6 responden (22,22 %) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

9. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Menafsirkan Hasil Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 16, skor terendah 12, rerata/mean 14,15 dan standar deviasi (SD) 1,586. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 21. Faktor Menafsirkan Hasil tes

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 16.52$	0	0 %	Sangat Tinggi
2.	14.94 s/d 16.52	13	48,14 %	Tinggi
3.	13.35 s/d 14.94	6	22, 22 %	Sedang
4.	11.77 s/d 13.35	8	29,64 %	Rendah
5.	$x \leq 11.77$	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	



Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menafsirkan Hasil Tes

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Menafsirkan Hasil Tes yaitu sebanyak 0 responden (%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 13 responden (48,14 %) memiliki kategori Tinggi, 6 responden (22,22 %) memiliki kategori Sedang, 8 responden (29,64 %) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan penghitungan menggunakan persentase.

Berdasarkan pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan guru penjas terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif pada kategori sedang dengan perolehan sebesar 37,04 % dan 33,33% untuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan guru penjas terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif hampir seimbang antara tingkat sedang dan rendah. Menurut hasil observasi dan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan hampir setengah dari keseluruhan SD N di Kecamatan Ngaglik diampu oleh guru penjas yang masih berusia muda atau guru baru. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan guru. Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010:17) umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa Huclok dalam Wawan dan Dewi M (2010: 17). Dilihat dari kompetensi guru, 37,04% guru penjas mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dengan baik. Sedangkan

33,33% guru penjas masih belum bisa melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan baik karena masuk kategori rendah.

Selanjutnya 14,82% pada kategori sangat tinggi dan 11,11% pada kategori tinggi. Hal ini menunjuka bahwa guru penjas di SD N Kecamatan Ngaglik sebesar 14,82% sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat tinggi dan sebesar 11,11% tinggi dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif. Selain faktor usia faktor yang harus diketahui dan dipahami guru penjas dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif antara lain: menyusun spesifikasi tes, menulis tes, mereview tes, uji coba tes, menganalisis butir tes, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, menafsirkan hasil tes. Jika guru penjas mampu menguasai semua faktor tersebut maka guru mampu menyusun instrumen penilaian kognitif dengan baik. Sedangkan 3,70% mempunyai kategori sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan guru penjas dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif masih sangat rendah. Menurut hasil observasi guru penjas jarang menggunakan instrumen penilaian kognitif dalam pengambilan nilai penjas. Guru penjas lebis sering menggunakan metode lisan dan langsung memperhatikan perkembangan siswa tanpa menggunakan instrumen penilaian. Hal ini yang menyebabka pengetahuan guru penjas terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif sangat rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam menyusun instrumen penilaian kognitif didapatkan hasil sebanyak 4 responden (14.82%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (11.11%) memiliki kategori Tinggi, 10 responden (37.04%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (33.33%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3.7%) memiliki kategori Sangat Rendah. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif adalah sedang. Belum sepenuhnya guru penjas di Kecamatan Ngaglik mengetahui langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian kognitif dan belum mampu menyelenggarakan penilaian serta evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sesuai kompetensi yang harus dimiliki guru.

B. Implikasi

Kegiatan evaluasi sangat penting didalam suatu pembelajaran untuk mengetahui bagaimana tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Terutama pendidikan jasmani sangat penting dilakukan kegiatan evaluasi khususnya terhadap pengetahuan setiap peserta didik. Untuk mengetahui hal tersebut guru pendidikan jasmani harus mampu menyusun instrumen penilaia kognitif yang antinya digunakan untuk melihat dan menilai sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi dan menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru penjas di SD N Kecamatan Ngaglik tentang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam menyusun instrumen penilaian kognitif sehingga dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan acuan para guru yang masih belum mengetahui dan memahami cara penyusunan instrumen penilaian kognitif yang baik. Sehingga harapanya guru penjas di SD N Kecamatan Ngaglik semuanya mampu menyusun instrumen penilaian kognitif sendiri dan dapat melakukan pengambilan nilai kognitif menggunakan instrumen penilaian. Menggunakan instrumen penilaian kognitif tersebut guru penjas diharakan mampu menilai dan mengamati dengan sungguh-sungguh perkembangan setiap peserta didiknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Penelitian dilakukan pada saat bersamaan dengan dilaksanakan Ujian Nasional SD sehingga harus menunggu hingga hari ujian selesai karena beberapa guru ada yang bertugas menjadi pengawas dan sekolah melarang melakukan penelitian saat hari ujian.
2. Jarak sekolah se Kecamatan Ngaglik yang lumayan berjauhan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya dan harus kembali ke sekolah hingga 3 kali karena angket belum diisi oleh guru penjas membuat waktu penelitian semakin lama.
3. Beberapa pengambilan data tidak diawasi langsung oleh peneliti, karena tidak bisa bertemu secara langsung oleh guru penjas sehingga tidak dapat diketahui apakah angket dikerjakan guru penjas dengan sungguh-sungguh atau tidak.
4. Butir pernyataan instrumen yang gugur pada saat ujicoba sebanyak 18 butir seharusnya dapat dilakukan perbaikan ulang sampai semua instrumen penelitian menjadi valid.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Penulis memberikan saran kepada guru penjas yang mempunyai pengetahuan tentang penyusunan instrumen penilaian kognitif yang kurang mencukupi, agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan guru terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif yang baik.
2. Bagi Kepala Sekolah, bisa menjadi supervisi kepada guru penjas untuk lebih meningkatkan pengetahuan terhadap penyusunan instrument penilaian kognitif.
3. Pada saat pengambilan data seharusnya disaksikan langsung oleh peneliti agar data yang diambil benar-benar diisi dan dijawab oleh guru penjas sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa manipulasi.
4. Tugas akhir skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan , selanjutnya bagi peneliti hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ari Kunto.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Erickson Richard C. 1976. *Measuring Student Growth*. University of Missouri at Columbia: Allyn and Bacon, Inc., Boston, London Sydney
- Gronlund Norman E. 1982. *Constructing Achievement Test*. United States of America: Prentice-Hall,Inc.,Englewood Cliffs.
- Hadi, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jujun S. Suriasumantri. (2009). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan..
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI.

- Retno Utari. (2011). *Taksonomi Bloom Lama dan Revisi*. Diakses dari <http://fliphtml5.com/yrki/kkzs/basicrevisi.html>. Diakses pada tanggal 10 februari 2019, pukul 19.30 WIB.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Dekdikbud.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Azwar. (2011). *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Subali, B. (2012). *Prinsip Assesment dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Wawan dan Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Jurusan POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : PETRUS DEDI SAPUTRO
Nomor Mahasiswa : 15601221076
Jurusan : POR
Prodi : PGSD Penjara

Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota *Research Group* Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan Guru pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri
di Kecamatan Hdaglik dalam penyusunan Instrumen penilaian kognitif.

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Koordinator/Anggota
Research Group Jurusan POR
Dadang Pujo Broto, S. Pd. Jas., M. Or
NIP. 19880 216 2019 01001

Yogyakarta, 17 Januari2019
Yang Mengajukan
PETRUS DEDI SAPUTRO
NIM. 15601221076

Lampiran 2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 17/PGSD Penjas/I/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Danag Pujo Broto, M.Or**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Petrus Dedi Saputro
NIM : 15604221076
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Menyusun Instrumen Penilaian Koknitif

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2019
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.45/UN.34.16/PP/2019.

19 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri

di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Petrus Dedi Saputro
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP : 19198802162014041001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s/d April 2019
Tempat : **SD Negeri se-Kecamatan Sleman**
Judul Skripsi : Survei Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



.....
Suhwan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 04.26/UN.34.16/PP/2019.

9 April 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

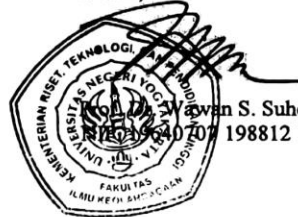
**Kepada Yth.
Kepala SD Negeri
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Petrus Dedi Saputro
NIM : 1560421076
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP : 198802162014041001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : April s/d Mei 2019
Tempat : SD Negeri di Kecamatan Ngaglik
Judul Skripsi : Survei Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Suherman S. Suherman, M.Ed.
1560421076 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Dari Dinas



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 538613
Website : jogiapro.go.id Email : santel@jogiapro.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 070 / 01218

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :


1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarluaskan kepada masyarakat umum.


Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Gatot Saptadi
NIP. 195909021988031003



Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MINOMARTANI 6
Alamat : Jl. Kakap XI Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581 Tlp. (0274 8353303)
Email : sdnminomartanienam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27/SDMN6/SKT/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MURYANI, S.Pd.SD.**
Unit Kerja : SD Negeri Minomartani 6
NIP : 19651216 198610 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **PETRUS DEDI SAPUTRO**
No. Mahasiswa : 1560421076
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan - UNY

Berdasarkan surat ijin dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 04.26/UN.34.16/PP/2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan pengambilan data pada bulan April sampai Mei 2019 dengan judul:

**"SURVAI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF GURU PENJAS DI SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN NGAGLIK"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Sleman, 23 April 2019





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NGAGLIK
Alamat : Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581
Telp. (0274) 2874122
Email : sd.ngaglik@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No : 85 / SD.NGK / S Ket/ IV / 2019

Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngaglik :

Nama : TATIK BARDIYATUN, S.Pd.SD
NIP : 19650916 198604 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Ngaglik, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Petrus Dedi Saputro
NIM : 1560421076
Prodi/ Jurusan : PGSD/Penjas
Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian pada :

Subyek : Guru Penjas SD N Ngaglik
Hari/ Tanggal : Kamis, 20 April 2019
Waktu : 09.35 – 11.00 WIB

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 25 April 2019

Kepala Sekolah



TATIK BARDIYATUN, S.Pd.SD.
Rembina, IV/a
NIP 19650916 198604 2 003.



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI JONGKANG**

Alamat: Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581 Telp 0274865546

SURAT KETERANGAN

Nomor: 54/S.Ket/TV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyitno, S.Pd.
NIP : 19650527 198610 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Jongkang
Alamat : Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Petrus Dedi Saputro
NIM : 1560421076
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jalan Kolombo No.1 Yogyakarta 55281

Telah melaksanakan Survei Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri Jongkang, mulai April sampai dengan Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 April 2019



Suyitno, S.Pd.

NIP. 19650527 198610 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SARIHARJO

Jongkang Baru, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581 Telepon (0274) 4360226
Email: sdn.sariharjo@yahoo.co.id, sdn.sariharjo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.58/SK/SD Shj/TV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sariharjo, Ngaglik, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Petrus Dedi Saputro
NIM : 15604221076
Program Studi : PGSD Penjas
Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Survei Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Guru Penjas
di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sariharjo dengan baik. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 April 2019
Kepala Sekolah

Juriyah S.Pd.
NIP. 19640301 199111 2 001

Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJICOB A PENELITIAN

Survey Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif

1. Petunjuk Pengisian

- A. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan *check list* (✓) pada semua pertanyaan yang tersedia.
- B. Bacalah setiap pertanyaan terlebih dahulu dengan seksama.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Angket Penelitian

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tes penempatan merupakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa				
2.	Tes diagnostik bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa				
3.	Tes formatif bertujuan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran				
4.	Tes sumatif dilakukan pada akhir pelajaran untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa				
5.	Kisi-kisi merupakan acuan untuk penyusunan tes				
6.	Menyusun instrumen penilaian tidak perlu berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat				
7.	Bentuk tes objektif sangat tepat digunakan bila jumlah siswa banyak				
8.	Tes uraian digunakan untuk tes yang membutuhkan jawaban yang luas				
9.	Jenis tes yang digunakan sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
10.	Tidak perlu melihat kemampuan siswa untuk menentukan jenis tes yang akan digunakan				
11.	Tes disusun sepanjang mungkin agar mudah dikerjakan oleh siswa				
12.	Pajang tes dan banyak butir soal akan mempengaruhi lama pengerjaan				
13.	Tes disusun dengan sederhana dan jelas agar siswa mudah memahami				
14.	Tes pilihan berganda sangat tepat digunakan karena memiliki tingkat keakuratan yang tinggi				
15.	Tes pilihan berganda memiliki keunggulan meghindarkan pemahaman yang ambiguous				
16.	Tipe tes pilihan berganda lebih tepat dipergunakan untuk sasaran belajar ranah kognitif				
17.	Penyusunan tes pilihan berganda sangat mudah				
18.	Cara pemberian skor pada tes pilihan berganda sangat mudah dilakukan oleh guru				
19.	Item tes pilihan berganda memerlukan jawaban yang absolut				
20.	Tes pilihan berganda memiliki reliabilitas yang tinggi,				
21.	Tes pilihan berganda jawabannya mengandung unsur <i>gambling</i> yang cukup tinggi.				
22.	Tes pilihan berganda belum tentu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya.				
23.	Penyusunan tes pilihan berganda membutuhkan banyak biaya dan tidak ekonomis				
24.	Item tes Benar- Salah kurang dapat membedakan siswa				
25.	Item tes Benar – Salah merupakan				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	instrument yang baik untuk mengukur fakta dan hasil belajar langsung				
26.	Item tes Benar- Salah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi				
27.	Penyusunan soal yang digunakan dalam tes Benar- Salah ini <i>relative</i> lebih mudah				
28.	Tes menjodohkan menghubungkan dua hal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung				
29.	Tes menjodohkan dapat mengukur sasaran belajar C1, C2, C3				
30.	Tes isian sangat baik untuk melatih dan mengembangkan siswa secara periodik				
31.	Saat melaksanakan tes buku dan catatan tidak diperbolehkan dibawa masuk kedalam ruangan				
32.	Petunjuk mengerjakan tes di buat sepanjang mungkin agar dapat dipahami oleh siswa dengan mudah				
33.	Petunjuk mengerjakan tes disampaikan secara lisan kepada siswa				
34.	Petunjuk mengerjakan tes dibuat secara ringkas dan detail agar mudah dipahami oleh siswa				
35.	Penyusunan tes dimulai dari soal yang mudah meningkat ke soal yang lebih sulit				
36.	Memperhatikan tingkat kesulitan setiap item tes yang dibuat				
37.	Menyusun instrumen penilaian tidak perlu berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat				
38.	Saya membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus				
39.	Saya menetapkan acuan kriteria nilai yang akan digunakan				
40.	Menentukan indikator yang akan				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	dicapai pada setiap item tes				
41.	Menyusun item soal sesuai dengan KI KD yang sedang digunakan				
42.	Menentukan pokok pikiran setiap item tes yang harus dipahami oleh siswa				
43.	Penyusunan pokok soal harus jelas				
44.	Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
45.	Penyusunan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak				
46.	Dilakukan uji coba untuk mengetahui reliabilitas soal yang akan digunakan				
47.	Perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kesukaran soal				
48.	Menganalisis butir soal untuk menyesuaikan soal terhadap kemampuan siswa				
49.	Menganalisis butir soal untuk mengetahui indeks daya pembeda				
50.	Butir soal yang kurang baik tidak perlu diperbaiki				
51.	Tidak perlu melakukan penilaian kelayakan instrument tes setelah item tes selesai dibuat				
52.	Melakukan Validasi kepada orang yang ahli dalam penyusunan tes untuk menilai item tes yang dibuat				
53.	Penyusunan tes dibuat se sederhana mungkin				
54.	Menyusun tes perlu memperhatikan pengelompokan bentuk soal				
55.	Siswa diberikan kebebasan dalam mengerjakan soal				
56.	Tidak perlu pengawasan saat mengerjakan soal				
57.	Melakukan penilaian sesuai hasil yang didapatkan oleh siswa				
58.	Memberikan nilai bantuan untuk siswa yang tidak bisa mengerjakan				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
59.	Laporkan hasil penilaian kepada siswa agar menjadi tolak ukur siswa				
60.	Hasil dari tes dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan nilai				
61.	Hasil penilaian digunakan untuk bahan acuan perkembangan siswa				

Lampiran 8. Contoh Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJICoba PENELITIAN Survey Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif

1. Petunjuk Pengisian

A. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan *check list* (✓) pada semua pertanyaan yang tersedia.

B. Bacalah setiap pertanyaan terlebih dahulu dengan seksama.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Angket Penelitian

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tes penempatan merupakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa		✓		
2.	Tes diagnostik bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa		✓		
3.	Tes formatif bertujuan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran		✓		
4.	Tes sumatif dilakukan pada akhir pelajaran untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa		✓		
5.	Kisi-kisi merupakan acuan untuk penyusunan tes		✓		
6.	Menyusun instrumen penilaian tidak perlu berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat			✓	
7.	Bentuk tes objektif sangat tepat digunakan bila jumlah siswa banyak		✓		
8.	Tes uraian digunakan untuk tes yang membutuhkan jawaban yang luas		✓		
9.	Jenis tes yang digunakan sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru		✓		

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
10.	Tidak perlu melihat kemampuan siswa untuk menentukan jenis tes yang akan digunakan			✓	
11.	Tes disusun sepanjang mungkin agar mudah dikerjakan oleh siswa			✓	
12.	Pajang tes dan banyak butir soal akan mempengaruhi lama pengerjaan		✓		
13.	Tes disusun dengan sederhana dan jelas agar siswa mudah memahami		✓		
14.	Tes pilihan berganda sangat tepat digunakan karena memiliki tingkat keakuratan yang tinggi		✓		
15.	Tes pilihan berganda memiliki keunggulan menghindari pemahaman yang ambiguous		✓		
16.	Tipe tes pilihan berganda lebih tepat dipergunakan untuk sasaran belajar ranah kognitif		✓		
17.	Penyusunan tes pilihan berganda sangat mudah		.	✓	
18.	Cara pemberian skor pada tes pilihan berganda sangat mudah dilakukan oleh guru		✓		
19.	Item tes pilihan berganda memerlukan jawaban yang absolut		✓		
20.	Tes pilihan berganda memiliki reliabilitas yang tinggi,		✓		
21.	Tes pilihan berganda jawabannya mengandung unsur <i>gambling</i> yang cukup tinggi.		✓		
22.	Tes pilihan berganda belum tentu menunjukan kemampuan siswa yang sebenarnya.		✓		
23.	Penyusunan tes pilihan berganda membutuhkan banyak biaya dan tidak ekonomis		✓		
24.	Item tes Benar- Salah kurang dapat membedakan siswa		✓		
25.	Item tes Benar – Salah merupakan instrument yang baik untuk mengukur fakta dan hasil belajar langsung		✓		
26.	Item tes Benar- Salah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi		✓		
27.	Penyusunan soal yang digunakan dalam tes Benar- Salah ini <i>relative</i> lebih mudah		✓		
28.	Tes menjodohkan menghubungkan dua hal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung		✓		

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
29.	Tes menjodohkan dapat mengukur sasaran belajar C1, C2, C3		✓		
30.	Tes isian sangat baik untuk melatih dan mengembangkan siswa secara periodik		✓		
31.	Saat melaksanakan tes buku dan catatan tidak diperbolehkan dibawa masuk kedalam ruangan		✓		
32.	Petunjuk mengerjakan tes di buat sepanjang mungkin agar dapat dipahami oleh siswa dengan mudah		✓		
33.	Petunjuk mengerjakan tes disampaikan secara lisan kepada siswa		✓		
34.	Petunjuk mengerjakan tes dibuat secara ringkas dan detail agar mudah dipahami oleh siswa		✓		
35.	Penyusunan tes dimulai dari soal yang mudah meningkat ke soal yang lebih sulit		✓		
36.	Memperhatikan tingkat kesulitan setiap item tes yang dibuat		✓		
37.	Menyusun instrumen penilaian tidak perlu berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat			✓	
38.	Saya membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus		✓		
39.	Saya menetapkan acuan kriteria nilai yang akan digunakan		✓		
40.	Menentukan indikator yang akan dicapai pada setiap item tes		✓		
41.	Menyusun item soal sesuai dengan KI KD yang sedang digunakan		✓		
42.	Menentukan pokok pikiran setiap item tes yang harus dipahami oleh siswa		✓		
43.	Penyusunan pokok soal harus jelas		✓		
44.	Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		✓		
45.	Penyusunan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak		✓		
46.	Dilakukan uji coba untuk mengetahui reliabilitas soal yang akan digunakan		✓		
47.	Perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kesukaran soal		✓		
48.	Menganalisis butir soal untuk menyesuaikan soal terhadap kemampuan siswa		✓		
49.	Menganalisis butir soal untuk mengetahui indeks daya pembeda		✓		
50.	Butir soal yang kurang baik tidak perlu diperbaiki		✓		

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
51.	Tidak perlu melakukan penilaian kelayakan instrument tes setelah item tes selesai dibuat			✓	
52.	Melakukan Validasi kepada orang yang ahli dalam penyusunan tes untuk menilai item tes yang dibuat		✓		
53.	Penyusunan tes dibuat se sederhana mungkin		✓		
54.	Menyusun tes perlu memperhatikan pengelompokan bentuk soal		✓		
55.	Siswa diberikan kebebasan dalam mengerjakan soal		✓		
56.	Tidak perlu pengawasan saat mengerjakan soal			✓	
57.	Melakukan penilaian sesuai hasil yang didapatkan oleh siswa		✓		
58.	Memberikan nilai bantuan untuk siswa yang tidak bisa mengerjakan		✓		
59.	Laporkan hasil penilaian kepada siswa agar menjadi tolak ukur siswa		✓		
60.	Hasil dari tes dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan nilai		✓		
61.	Hasil penilaian digunakan untuk bahan acuan perkembangan siswa		✓		

Lampiran 9.Tabulasi Data Uji Coba Penelitian

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4
4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
6	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4
10	3	3	3	4	4	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2
11	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3
12	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3
13	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2
14	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	3
16	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
17	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3
19	4	4	4	1	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
21	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
22	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
23	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3
24	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2
25	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
27	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3

Responden	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
1	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4
5	3		2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	2	4	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	3	4	3	1	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3
8	4	3	3	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
9	4	3	3	4	1	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
10	3	4	3	2	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	2	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	2	2	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
13	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3
14	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
15	3	2	1	2	2	4	4	2	2	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3
16	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
18	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
19	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3
20	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
22	4	4	3	4	2	2	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3
23	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3
24	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3
28	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3

Responden	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	jml
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	204
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	175
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	191
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	196
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	174
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	180
7	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	202
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	224
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	216
10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	168
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	192
12	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	210
13	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	178
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	185
15	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	189
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	188
17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	180
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	182
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	184
20	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	175
21	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	197
22	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	199
23	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	195
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	175
25	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	177
26	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	186
27	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	179
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	176
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	176
30	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	204

Lampiran 10. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Angket

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001  VAR00002  VAR00003  VAR00004  VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047
VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054
VAR00055VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.

```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	93.3
	Excluded ^a	2	6.7
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.929	61

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	185.68	183.634	.312	.	.920
VAR00002	185.57	182.106	.385	.	.919
VAR00003	185.39	179.358	.544	.	.918
VAR00004	185.43	182.180	.291	.	.920
VAR00005	185.25	183.157	.356	.	.919
VAR00006	185.96	188.184	-.029	.	.923
VAR00007	185.86	185.238	.161	.	.921
VAR00008	185.57	184.402	.269	.	.920
VAR00009	186.39	187.433	.015	.	.923
VAR00010	185.96	182.851	.340	.	.920
VAR00011	185.75	180.046	.553	.	.918
VAR00012	185.79	185.656	.273	.	.920
VAR00013	185.46	180.184	.566	.	.918
VAR00014	185.75	181.750	.509	.	.919
VAR00015	185.71	183.693	.324	.	.920
VAR00016	185.89	179.877	.543	.	.918
VAR00017	186.50	187.296	.024	.	.923
VAR00018	185.50	184.556	.244	.	.920
VAR00019	185.64	177.942	.629	.	.917
VAR00020	185.75	181.083	.565	.	.918
VAR00021	185.82	179.708	.560	.	.918
VAR00022	185.79	177.804	.590	.	.917
VAR00023	186.18	180.893	.323	.	.920
VAR00024	186.25	188.787	-.063	.	.923
VAR00025	186.11	182.766	.290	.	.920
VAR00026	186.64	193.497	-.324	.	.926
VAR00027	185.93	176.884	.582	.	.917
VAR00028	185.86	184.053	.438	.	.919
VAR00029	185.89	181.210	.525	.	.918
VAR00030	187.29	191.989	-.268	.	.924
VAR00031	185.29	184.508	.247	.	.920
VAR00032	186.14	183.608	.193	.	.922

VAR00033	186.50	177.370	.562	.	.918
VAR00034	185.54	178.406	.561	.	.918
VAR00035	185.39	177.581	.756	.	.917
VAR00036	185.61	181.507	.515	.	.918
VAR00037	185.79	190.471	-.191	.	.923
VAR00038	185.68	179.263	.643	.	.917
VAR00039	185.61	178.766	.741	.	.917
VAR00040	185.64	181.868	.508	.	.919
VAR00041	185.57	178.698	.722	.	.917
VAR00042	185.75	181.528	.671	.	.918
VAR00043	185.46	177.888	.741	.	.917
VAR00044	185.54	179.813	.615	.	.918
VAR00045	185.50	182.407	.351	.	.920
VAR00046	185.68	179.041	.794	.	.917
VAR00047	185.64	180.905	.590	.	.918
VAR00048	185.61	180.618	.588	.	.918
VAR00049	185.89	187.062	.084	.	.921
VAR00050	185.75	178.787	.567	.	.918
VAR00051	185.82	180.152	.618	.	.918
VAR00052	185.75	179.528	.590	.	.918
VAR00053	185.79	185.212	.195	.	.921
VAR00054	185.64	181.794	.514	.	.919
VAR00055	186.04	179.147	.414	.	.919
VAR00056	185.79	183.063	.307	.	.920
VAR00057	185.75	179.454	.524	.	.918
VAR00058	185.96	185.073	.222	.	.920
VAR00059	185.61	182.025	.401	.	.919
VAR00060	185.64	181.868	.508	.	.919
VAR00061	185.64	180.016	.667	.	.918

Lampiran 11. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Survey Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif

2. Petunjuk Pengisian

D. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan *check list* (✓) pada semua pertanyaan yang tersedia.

E. Bacalah setiap pertanyaan terlebih dahulu dengan seksama.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

F. Nama Sekolah :

G. Angket Penelitian

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tes penempatan merupakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa				
2.	Tes diagnostik bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa				
3.	Tes formatif bertujuan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran				
4.	Kisi-kisi merupakan acuan untuk penyusunan tes				
5.	Tidak perlu melihat kemampuan siswa untuk menentukan jenis tes yang akan digunakan				
6.	Tes disusun sepanjang mungkin agar mudah dikerjakan oleh siswa				
7.	Tes disusun dengan sederhana dan jelas agar siswa mudah memahami				
8.	Tes pilihan berganda sangat tepat digunakan karena memiliki tingkat keakuratan yang tinggi				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
9.	Tes pilihan berganda memiliki keunggulan meghindarkan pemahaman yang ambiguous				
10.	Tipe tes pilihan berganda lebih tepat dipergunakan untuk sasaran belajar ranah kognitif				
11.	Item tes pilihan berganda memerlukan jawaban yang absolut				
12.	Tes pilihan berganda memiliki reliabilitas yang tinggi,				
13.	Tes pilihan berganda jawabannya mengandung unsur <i>gambling</i> yang cukup tinggi.				
14.	Tes pilihan berganda belum tentu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya.				
15.	Penyusunan tes pilihan berganda membutuhkan banyak biaya dan tidak ekonomis				
16.	Penyusunan soal yang digunakan dalam tes Benar- Salah ini <i>relative</i> lebih mudah				
17.	Tes menjodohkan menghubungkan dua hal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung				
18.	Tes menjodohkan dapat mengukur sasaran belajar C1, C2, C3				
19.	Petunjuk mengerjakan tes disampaikan secara lisan kepada siswa				
20.	Petunjuk mengerjakan tes dibuat secara ringkas dan detail agar mudah dipahami oleh siswa				
21.	Penyusunan tes dimulai dari soal yang mudah meningkat ke soal yang lebih sulit				
22.	Memperhatikan tingkat kesulitan setiap item tes yang dibuat				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
23.	Saya membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus				
24.	Saya menetapkan acuan kriteria nilai yang akan digunakan				
25.	Menentukan indikator yang akan dicapai pada setiap item tes				
26.	Menyusun item soal sesuai dengan KI KD yang sedang digunakan				
27.	Menentukan pokok pikiran setiap item tes yang harus dipahami oleh siswa				
28.	Penyusunan pokok soal harus jelas				
29.	Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
30.	Penyusunan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak				
31.	Dilakukan uji coba untuk mengetahui reliabilitas soal yang akan digunakan				
32.	Perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kesukaran soal				
33.	Menganalisis butir soal untuk menyesuaikan soal terhadap kemampuan siswa				
34.	Butir soal yang kurang baik tidak perlu diperbaiki				
35.	Tidak perlu melakukan penilaian kelayakan instrument tes setelah item tes selesai dibuat				
36.	Melakukan Validasi kepada orang yang ahli dalam penyusunan tes untuk menilai item tes yang dibuat				
37.	Menyusun tes perlu memperhatikan pengelompokan bentuk soal				
38.	Siswa diberikan kebebasan dalam mengerjakan soal				
39.	Tidak perlu pengawasan saat mengerjakan soal				
40.	Melakukan penilaian sesuai hasil yang didapatkan oleh siswa				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
41.	Laporkan hasil penilaian kepada siswa agar menjadi tolak ukur siswa				
42.	Hasil dari tes dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan nilai				
43.	Hasil penilaian digunakan untuk bahan acuan perkembangan siswa				

Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN
Survey Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif

1. Petunjuk Pengisian

- A. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan *check list* (✓) pada semua pertanyaan yang tersedia.
- B. Bacalah setiap pertanyaan terlebih dahulu dengan seksama.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Nama Sekolah : SD . MINOMARTANI 2.

D. Angket Penelitian

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tes penempatan merupakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa			✓	
2.	Tes diagnostik bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa		✓		
3.	Tes formatif bertujuan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran		✓		
4.	Kisi-kisi merupakan acuan untuk penyusunan tes	✓			
5.	Tidak perlu melihat kemampuan siswa untuk menentukan jenis tes yang akan digunakan		✓	.	
6.	Tes disusun sepanjang mungkin agar mudah dikerjakan oleh siswa			✓	
7.	Tes disusun dengan sederhana dan jelas agar siswa mudah memahami	✓			
8.	Tes pilihan berganda sangat tepat digunakan karena memiliki tingkat keakuratan yang tinggi	✓			
9.	Tes pilihan berganda memiliki keunggulan menghindarkan pemahaman yang ambiguous	✓			
10.	Tipe tes pilihan berganda lebih tepat dipergunakan untuk sasaran belajar ranah kognitif	✓			

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11.	Item tes pilihan berganda memerlukan jawaban yang absolut		✓		
12.	Tes pilihan berganda memiliki reliabilitas yang tinggi		✓		
13.	Tes pilihan berganda jawabannya mengandung unsur <i>gambling</i> yang cukup tinggi		✓		
14.	Tes pilihan berganda belum tentu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya		✓		
15.	Penyusunan tes pilihan berganda membutuhkan banyak biaya dan tidak ekonomis			✓	
16.	Penyusunan soal yang digunakan dalam tes Benar- Salah ini <i>relative</i> lebih mudah		✓		
17.	Tes menjodohkan menghubungkan dua hal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung	✓			
18.	Tes menjodohkan dapat mengukur sasaran belajar C1, C2, C3	✓			
19.	Petunjuk mengerjakan tes disampaikan secara lisan kepada siswa		✓		
20.	Petunjuk mengerjakan tes dibuat secara ringkas dan detail agar mudah dipahami oleh siswa		✓		
21.	Penyusunan tes dimulai dari soal yang mudah meningkat ke soal yang lebih sulit	✓			
22.	Memperhatikan tingkat kesulitan setiap item tes yang dibuat		✓		
23.	Saya membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus		✓		
24.	Saya menetapkan acuan kriteria nilai yang akan digunakan		✓		
25.	Menentukan indikator yang akan dicapai pada setiap item tes		✓		
26.	Menyusun item soal sesuai dengan KI KD yang sedang digunakan	✓			
27.	Menentukan pokok pikiran setiap item tes yang harus dipahami oleh siswa		✓		
28.	Penyusunan pokok soal harus jelas	✓			
29.	Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓			
30.	Penyusunan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak	✓			

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31.	Dilakukan uji coba untuk mengetahui reliabilitas soal yang akan digunakan		✓		
32.	Perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kesukaran soal		✓		
33.	Menganalisis butir soal untuk menyesuaikan soal terhadap kemampuan siswa		✓		
34.	Butir soal yang kurang baik tidak perlu diperbaiki		✓		
35.	Tidak perlu melakukan penilaian kelayakan instrument tes setelah item tes selesai dibuat		✓		
36.	Melakukan Validasi kepada orang yang ahli dalam penyusunan tes untuk menilai item tes yang dibuat		✓		
37.	Menyusun tes perlu memperhatikan pengelompokan bentuk soal		✓		
38.	Siswa diberikan kebebasan dalam mengerjakan soal		✓		
39.	Tidak perlu pengawasan saat mengerjakan soal		✓		
40.	Melakukan penilaian sesuai hasil yang didapatkan oleh siswa		✓		
41.	Laporkan hasil penilaian kepada siswa agar menjadi tolak ukur siswa		✓		
42.	Hasil dari tes dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan nilai		✓		
43.	Hasil penilaian digunakan untuk bahan acuan perkembangan siswa		✓		

Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	2	3
5	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3
6	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
7	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
8	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3
9	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4
10	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4
11	2	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	2	3	4
12	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4
14	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3
15	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3
16	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4
17	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4
18	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
19	4	3	4	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4
21	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4
22	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4
23	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
26	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Responden	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	jml
1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130
2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	134
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	140
5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	133
6	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132
7	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	148
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	140
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	128
10	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	143
11	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	132
12	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	136
13	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	151
14	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	137
15	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	140
16	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	139
17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	150
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	122
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	131
20	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	140
21	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	137
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	145
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	151
24	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	150
25	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	126
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	129

Lampiran 14.Tabulasi Data Indikator

	Indikator 1										Indikator 8					Indikator 9					
RESP	1	2	3	4	5	6	7	jmlh			RESP	38	39	jmlh		40	41	42	43	jmlh	
1	4	4	4	4	4	4	4	28			1	3	3	6		3	3	3	3	12	
2	2	3	3	4	2	3	4	21			2	3	2	5		3	3	3	3	12	
3	3	3	3	3	3	3	3	21			3	3	3	6		3	3	3	3	12	
4	3	3	4	4	2	3	3	22			4	4	4	8		4	4	4	3	15	
5	2	3	2	4	2	3	4	20			5	3	3	6		3	4	4	4	15	
6	3	3	3	4	3	3	4	23			6	3	3	6		3	3	3	3	12	
7	2	3	2	4	2	4	4	21			7	3	4	7		4	4	4	3	15	
8	3	4	3	4	3	3	4	24			8	3	4	7		4	4	4	4	16	
9	3	3	3	4	2	3	3	21			9	3	3	6		3	3	3	3	12	
10	3	3	3	4	3	3	4	23			10	3	4	7		4	4	4	4	16	
11	2	3	3	4	2	4	4	22			11	3	3	6		4	3	3	4	14	
12	3	4	3	4	3	3	3	23			12	3	3	6		4	4	3	3	14	
13	4	4	4	4	4	4	4	28			13	4	1	5		4	4	4	4	16	
14	3	3	4	4	4	3	3	24			14	3	3	6		4	4	4	3	15	
15	3	3	4	4	3	3	4	24			15	3	4	7		3	4	3	4	14	
16	4	3	3	4	3	3	4	24			16	3	3	6		3	4	3	4	14	
17	4	4	4	4	4	4	4	28			17	4	3	7		4	4	4	4	16	
18	3	3	4	3	2	2	3	20			18	3	2	5		3	3	3	3	12	
19	4	3	4	3	2	1	4	21			19	3	3	6		3	4	4	4	15	
20	3	3	3	3	3	3	4	22			20	3	3	6		4	4	3	3	14	
21	3	3	4	4	2	2	4	22			21	3	3	6		3	4	3	4	14	
22	4	3	3	3	2	2	4	21			22	4	1	5		4	4	4	4	16	
23	4	3	3	3	3	3	4	23			23	4	1	5		4	4	4	4	16	
24	4	4	4	4	4	4	4	28			24	4	3	7		4	4	4	4	16	
25	2	3	3	3	3	3	3	20			25	3	3	6		3	3	3	3	12	
26	3	3	3	4	3	3	3	22			26	3	3	6		3	3	3	3	12	
27	3	3	3	3	3	3	3	21			27	2	3	5		3	4	4	4	15	

	Indikator 3					Indikator 4				Indikator 5			Indikator 6					Indikator 7	
RESP	28	29	30	jmlh		31	32	jmlh		33	jmlh		34	35	36	jmlh		37	jmlh
1	3	2	2	7		3	3	6		3	3		3	3	3	9		3	3
2	4	4	4	12		3	3	6		3	3		2	2	3	7		3	3
3	3	3	3	9		3	3	6		3	3		3	3	3	9		3	3
4	4	3	4	11		4	4	8		3	3		4	3	4	11		3	3
5	3	3	3	9		4	3	7		2	2		4	4	4	12		3	3
6	3	4	3	10		3	3	6		3	3		3	3	3	9		3	3
7	4	3	3	10		4	4	8		4	4		4	4	4	12		4	4
8	3	3	3	9		3	3	6		3	3		3	3	3	9		3	3
9	3	3	3	9		3	3	6		3	3		3	2	3	8		3	3
10	4	3	4	11		3	3	6		3	3		4	3	3	10		3	3
11	3	4	4	11		3	2	5		3	3		4	2	2	8		3	3
12	3	4	4	11		2	2	4		3	3		3	3	3	9		3	3
13	4	4	1	9		4	4	8		4	4		4	4	4	12		4	4
14	4	3	4	11		3	3	6		4	4		4	3	3	10		2	2
15	4	3	4	11		4	3	7		4	4		3	3	3	9		3	3
16	4	4	3	11		4	3	7		3	3		3	3	2	8		3	3
17	4	4	2	10		4	4	8		4	4		4	1	4	9		4	4
18	3	3	3	9		3	3	6		3	3		2	2	3	7		3	3
19	3	3	3	9		3	3	6		3	3		3	3	3	9		3	3
20	4	4	3	11		3	3	6		4	4		4	3	4	11		4	4
21	4	4	3	11		4	3	7		3	3		3	3	2	8		3	3
22	4	4	4	12		4	4	8		4	4		1	3	4	8		4	4
23	4	4	4	12		4	4	8		4	4		1	3	4	8		4	4
24	4	4	2	10		4	4	8		4	4		4	1	4	9		4	4
25	3	3	3	9		2	2	4		3	3		3	2	2	7		3	3
26	3	3	3	9		2	3	5		3	3		3	3	3	9		3	3
27	3	4	3	10		3	3	6		3	3		3	2	3	8		3	3

	Indikator 2																				
RESP	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	jmlh
1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	56
2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	65
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	4	3	59
5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	59
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	60
7	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	67
8	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	63
9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	60
10	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	64
11	2	3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	60
12	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	63
13	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	59
15	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	61
16	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	63
17	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
18	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
20	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	62
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	63
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
23	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71
24	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	62
26	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	60
27	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58

Lampiran 15. Hasil Analisis Statistik Penelitian

Statistics

DataPenelitian

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		136.96
Median		137.00
Mode		140
Std. Deviation		8.437
Minimum		122
Maximum		151

Statistics

VAR00001

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		22.85
Median		22.00
Mode		21
Std. Deviation		2.507
Minimum		20
Maximum		28

Statistik Faktor 1

Statistics

VAR00001

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		61.74
Median		62.00
Mode		59 ^a
Std. Deviation		3.558
Minimum		56
Maximum		71

Statistik Faktor 2

Statistics

VAR00001

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		10.11
Median		10.00
Mode		9 ^a
Std. Deviation		1.219
Minimum		7
Maximum		12

Statistik Faktor 3

Statistics

VAR00001

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		6.44
Median		6.00
Mode		6
Std. Deviation		1.188
Minimum		4
Maximum		8

Statistik Faktor 4

Statistics

VAR00001

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		3.30
Median		3.00
Mode		3
Std. Deviation		.542
Minimum		2
Maximum		4

Statistik Faktor 5

Statistics

VAR00001

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		9.07
Median		9.00
Mode		9
Std. Deviation		1.466
Minimum		7
Maximum		12

Statistik Faktor 6

Statistics

VAR00001

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		3.22
Median		3.00
Mode		3
Std. Deviation		.506
Minimum		2
Maximum		4

Statistik Faktor 7

Statistics

VAR00001

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		6.07
Median		6.00
Mode		6
Std. Deviation		.781
Minimum		5
Maximum		8

Statistik Faktor 8

Statistics

VAR00001













N	Valid	27
	Missing	0
Mean		14.15
Median		14.00
Mode		12
Std. Deviation		1.586
Minimum		12
Maximum		16

Statistik Faktor 9

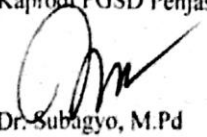
Lampiran 16. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : PETRUS DEDI SAPUTRO
NIM : 15604721076
Program Studi : PGSD Penjaskes
Jurusan : POR
Pembimbing : Donang Pujo Broto, S.Pd, Jas. M. Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	4 Februari 2019	Revisi Bab 1-2	
2.	11 Februari 2019	Revisi Bab 3	
3.	18 Februari 2019	Revisi Bab 1-3	
4.	25 Februari 2019	Penyusunan kisi-kisi dan instrumen	
5.	4 Maret 2019	Perbaikan kisi-kisi dan instrumen	
6.	10/3 2019	Konsultasi instrumen ke penelitian	
7.	25/3 2019	Revisi instrumen penelitian	
8.	8 April 2019	Penyusunan Bab 4-5	
9.	22/4 2019	Revisi Bab 4-5	
10.	29/4 2019	Revisi Bab 1-5	
11.	6/4 2019	Revisi tata tulis	
12.	20/4 2019	ACC Ujian	

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjaskes.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 17. Dokumentasi Pengambilan Data



Serah terima angket dan surat pernyataan telah melaksanakan penelitian di SD N Sariharjo



Serah terima angket dan surat pernyataan telah melaksanakan penelitian di SD N Jongkang